



## **MAMPIR DI KUA**



## **RISALAH LEMBARAN SEJARAH KERJA SEORANG APARATUR SIPIL NEGARA KEMENTERIAN AGAMA**

## MAMPIR DI KUA

15 tahun (2004-2019) telah dilalui sebagai seorang guru di salah satu sekolah/madrasah yang masih berada di sebuah kecamatan. Banyak liku-liku, beban tugas serta perilaku yang dihadapi sebagai guru. Mulai dari kenakalan siswa/siswi, ujian, memeriksa jawaban ujian, hingga pemberian nilai sebagai rutinitas seorang guru. Pengaturan waktu jam demi jam sangat mengekang keseharian. Mulai jam 07 sudah berada di sekolah dan kembali pulang pada jam 14.00 wib. Sejak hari Senin sampai hari Sabtu rutinitas seperti itu dilalui hari demi hari. Jabatan yang diembankan pihak sekolah/madrasah mulai dari wali kelas, wakil kepala bidang kesiswaan dan berakhir dengan wakil kepala bidang humasy dan keagamaan (jabatan paling lama selama 8 tahun).

Namun rutinitas itu berakhir setelah terbitnya sebuah Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang Kanwil Kementerian Agama Provinsi. Dalam Surat Keputusan itu tertera bahwa “harus pindah” dari seorang guru di sekolah menjadi seorang pegawai di salah satu kantor di bawah Kementerian Agama tepatnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan (KUA). Sejarah tugas baru itu dimulai sejak tanggal 01 Juni 2019. Makanya terpikir sebuah niat untuk mendokumentasikan pengalaman ini dalam sebuah tulisan yang berjudul “**Mampir di KUA**”.



*Gambar menurut putaran jarum jam: Abdusima Nasution (Penulis), M. Nurdin Rangkuti, Ali Wardana (Kepala KUA), Lusqianda Siambaton*

Pada hari pertama, disebabkan selama ini selaku guru yang menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang masih anak-anak namun sekarang menghadapi kertas dan beberapa orang warga masyarakat yang datang silih berganti untuk keperluan mereka, ternyata juga membuat kikuk dalam melaksanakan tugas sebagai pegawai. Hari pertama menjalankan tugas adalah dengan memahami mekanisme kerja. Pada hari kedua rupanya sudah mulai terbiasa dengan kondisi tugas yang harus diadaptasikan. Pembentukan diri demi kesiapan menjalankan tugas baru mengharuskan untuk menyapa dan memberikan pelayanan bagi keperluan masyarakat.

Di KUA, rutinitas yang selalu dilalui dalam tiga bentuk; pernikahan, perceraian, hingga persuratan yang berkaitan dengan pernikahan dan perceraian. Masyarakat yang melapor untuk menikah merupakan rutinitas yang ditunggu-tunggu. Sebab dalam proses pendaftaran untuk menikah dimulai dari persiapan administrasi pernikahan hingga proses ijab kabul. Dalam pendaftaran pernikahan ada dua bentuk, yakni mengadakan ijab kabul

di rumah pengantin wanita dan mengadakan ijab kabul di kantor KUA. Untuk biaya ijab kabul di rumah pengantin wanita (sesuai dengan peraturan pemerintah) membayar Rp. 600.000,- ke Bank yang dihunjak. Sementara untuk ijab kabul di kantor KUA gratis tanpa biaya apapun. Namun sejak bertugas bulan Juni 2019 tak satupun ada yang melangsungkan ijab kabul di kantor KUA. Artinya animo masyarakat untuk melakukan ijab kabul di rumah lebih dominan ketimbang di kantor. Mungkin ini terkait dengan “gengsi” karena gratis.

Pelayanan yang dilakukan selama satu bulan (Juni 2019) lebih banyak tentang “kesalahan- tulis” pada akta nikah. “Kesalahan-tulis” ini akibat dari tidak sesuainya nama yang tercantum di akta nikah dengan kartu keluarga (KK). Ada perbedaan huruf dalam nama, perbedaan tempat lahir, tanggal lahir, dan kesalahan nama orang tua. Selama bulan Juni tercatat dalam buku tamu sekitar lebih kurang 30 kasus yang melapor tentang “kesalahan-tulis”. Solusi yang diambil memang agak enteng yaitu dengan hanya mengeluarkan surat keterangan saja.

Kasus yang lain dan agak sedikit pelik dan geli adalah kedatangan masyarakat yang mau masuk Islam (muallaf). Seorang perempuan datang dengan maksud mau memeluk agama Islam yang sebelumnya non Islam. Setelah didalami ternyata awalnya dia non muslim (Kristen) kemudian memeluk agama Islam karena mau menikah dengan pemuda muslim. Setelah memeluk agama Islam selama 13 tahun berpisah dengan suaminya, kemudian menikah lagi dengan seorang duda yang beragama non muslim (Kristen). Karena mau menikah dengan duda non muslim itu, maka dia kembali ke agama Kristen (lagi). Setelah beberapa tahun menikah dan memeluk agama Kristen, suaminya meninggalkannya begitu saja tanpa ada kejelasan. Kejadian inilah yang menyebabkan dia (wanita) itu untuk kembali memeluk agama Islam kembali. Kalau diilustrasikan maka kronologinya (Kristen – Muslim – Kristen – dan Muslim kembali). Kejadian ini sebenarnya sangat dimurkai dalam al-Qur’an. Pada awalnya terjadi penolakan dari pihak kantor terkait dengan rentetan agama yang dianutnya. Ada sebetulnya “mempermainkan” agama demi kepentingan pernikahan. Akhirnya dapat informasi bahwa dia telah kembali memeluk agama Islam dengan proses pengsyahadatan di sebuah desa. Ini kasus yang pertama yang nampak dalam situasi kerja di KUA.

Kasus lain yang terjadi adalah: datangnya wanita separoh baya yang mengurus hilangnya surat nikah. Setelah diusut, ternyata wanita ini telah menikah sebanyak 3 kali. Wanita ini menikah dengan pemuda dulunya namun pisah karena tidak cocok. Suaminya melakukan kesalahan fatal sehingga berakhir dengan perceraian. Kemudian dia menikah lagi dengan pria. Beberapa tahun kemudian pisah lagi. Dan sekarang kedatangannya ternyata bukan hanya mengurus hilangnya surat nikah, tetapi untuk melaporkan akan menikah lagi dengan seorang kakek tua berusia 70 tahun. Sungguh di luar nalar berfikir. Tetapi begitulah dinamika masyarakat. Banyak hal yang terkadang tidak masuk akal namun itulah realitanya.

Jumat berkah (19-07-2019) hari pertama kali menyaksikan dan langsung pelaksana akad nikah (gratis) di KUA. Meskipun dalam keadaan hari diliputi oleh hujan, akan tetapi rombongan mempelai tetap datang dengan mengendarai minibus. Tampak keceriaan terpampang di raut kedua mempelai. Ikut hadir dalam akad nikah itu langsung oleh kepala KUA dan disaksikan oleh staf KUA serta rombongan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku prosesi ijab kabul dilaksanakan sebagaimana biasa dimulai dari khutbah nikah (saya sendiri) serta prosesi ijab kabul dipandu langsung oleh Kepala KUA. Setelah ditutup dengan doa serta seremonial lainnya, maka di akhir kegiatan ternyata rombongan telah siap dengan panganan ala kadarnya (roti) yang dibagikan ke hadirin. Setelah semua usai, hendak beranjak pulang rombongan menyalami hadirin termasuk pelaksana ijab kabul. Sebagai tanda terima kasih dan ungkapan rasa syukur atas keberhasilan proses akad nikah diselipkanlah dalam salam tangan itu tanda terima kasih. Semoga ini bukan gratifikasi.

Kini (Agustus 2019) genap memasuki bulan ke –tiga masa kerja di kantor, ternyata mulai terasa kekosongan aktifitas dalam melayani masyarakat. Rupanya kesibukan mampu melahirkan kebetahan dalam menjalani hari-hari kerja. Perbincangan-perbincangan yang terus mengalir tanpa memberikan tindak lanjut yang nyata sungguh membosankan. Hampir mirip dengan kongkow-kongkow di warung kopi.

Untunglah di depan kantor, memberikan keasyikan melalui tayangan pertandingan anak-anak sekolah. Daripada duduk dan mendengar pembicaraan yang dipertanyakan keabsahannya (ngidul) lebih baik menjejerkan huruf demi huruf dalam bentuk tulisan. Sebagian orang sangat

mendambakan kerja di kantor dikarenakan volume kerja yang sedikit. Tetapi berbeda saat kondisi itu terjadi pada diri. Bosan juga rupanya apabila hari demi hari tanpa aktifitas yang berarti.

### **MENIKAHKAN ...**

Perjalanan sejarah dalam melaksanakan tugas sebagai staf di KUA lama kelamaan menjadi sebuah kenangan yang sangat berarti. Betapa tidak, selama ini hanya ikut menyaksikan (sekali-sekali menjadi saksi) di acara akad nikah di tengah-tengah masyarakat. Namun kali ini bertindak selaku pencatat nikah. Tugas ini diterima disebabkan adanya dua acara akad nikah sekaligus pada jam yang sama ditempat yang berbeda dan mempelai yang berbeda pula.

Disebabkan kepala mendelegasikan untuk menjadi pencatat nikah, selaku bawahan tentu tidak boleh menolak perintah atasan. Pada acara akad nikah pertama sebagai pencatat nikah (Tuan Kadi, hehehe) dilaksanakan di sebuah desa bernama Kampung Solok dengan Catin atas nama Sundari dengan Agus. Ini merupakan tugas kali pertama sebagai pencatat nikah dalam sejarah pekerjaan (pen.-)..

Rupanya menjadi petugas pencatat nikah sungguh ditunggu-tunggu oleh kedua pihak keluarga. Kedatangan disambut dengan tawa lebar pihak keluarga sebagai pertanda tidak ada kendala dalam acara itu. Tepat pada jam 14.30 kedua mempelai telah berada di rumah mempelai wanita. Saatnya memulai acara pernikahan (ini catatan sejarah pertama kali menikahkan). Mungkin karena sudah terbiasa mengikuti acara akad nikah, makanya semua rangkaian acara dengan mudah dikuasai mulai dari; pembukaan, pembacaan khutbah nikah, pelaksanaan ijab qobul, doa, pembacaan sighth taqlid, penanda tanganan administrasi pernikahan, penyerahan mahar, penyerahan akta nikah, wasiat perkawinan, hingga penutup berjalan dengan baik dan lancar meskipun awal-awalnya sedikit kikuk (maklum pertama kali...)

Berjalan beberapa minggu sesudah itu, dengan problem yang sama (adanya dua pernikahan dalam satu waktu yang sama), datang lagi tugas yang sama untuk mengadakan pernikahan kali ini dilaksanakan di desa

Pasar Terendam. Pada acara ini dihadiri oleh sesepuh masyarakat desa yang merupakan ulama yang dikenal luas. Dalam acara itu karena sudah terbiasa ternyata dengan mudah dan lancar-lancar saja tanpa ada kendala yang berarti.

Nah, setelah berselang dua minggu perintah atasan datang lagi untuk melaksanakan pernikahan yang kali ini dilaksanakan di kelurahan Pasar Batu Gerigis. Berbeda dengan pernikahan kedua di atas yaitu antara lajang dan perawan, tetapi kali ini antara perawan dengan duda. Kegiatan pernikahan yang ketiga ini yang sempat didokumentasikan seperti foto tertera di bawah ini (selamat menyaksikan...hehe....).





## MENIKAHKAN MEMPELAI YANG MUALLAF

Berselang beberapa minggu, tepatnya pada tanggal 29 Oktober 2019 dapat kepercayaan lagi untuk melaksanakan pencatatan pernikahan yang bertempat di desa Bukit Patupangan. Kepercayaan ini dalam sebuah tugas negara menjadi sebetulnya loyalitas akan pimpinan dan tugas negara. Pernikahan ini antara seorang gadis bernama Wirdawati dengan seorang pemuda yang muallaf sejak 1 tahun yang lalu bernama Imrid Gorat. Kegelian dan agak lucu jelas nampak pada saat calon pengantin pria disuruh membaca dua kalimat syahadat. Mungkin karena muallaf terdengar agak janggal. Tapi tidak apalah, dengan penuh kesabaran dipandu juga demi kesuksesan sebuah acara sakral Ijab dan Qobul. Dihadiri oleh sanak famili kedua belah pihak, pihak mempelai wanita nampak duduk dengan pakaian muslimnya, sementara keluarga pihak mempelai pria turut menyaksikan dengan busana non muslim (Bataknya). Dibalik semua itu tampak sebuah kerukunan antar ummat beragama yang digambarkan melalui kondisi ini. Kedua belah keluarga besar yang berbeda keyakinan (muslim-kristen) tampak serius mengikuti acara akad nikah tersebut. Inilah mempelai pria yang dimaksud dalam foto di bawah ini.



## MENIKAHKAN DI BALAI NIKAH KUA

Menjelang pagi mengarah siang, tepatnya jam 10.00 pagi, rombongan keluarga besar kedua pengantin telah memasuki kantor KUA tempat dilangsungkannya ijab qabul sebagai salah satu persyaratan dalam pernikahan. Pasangan kedua mempelai ini sebenarnya akan melangsungkan pernikahan di bulan kemarin. Namun disebabkan pengantin pria belum mencukupi umur yang diperbolehkan pemerintah (menurut UU No. 16 tahun 2019 dinyatakan bahwa pasangan calon pengantin harus telah berusia 19 tahun). Keterlambatan itu diakibatkan harus terlebih dahulu mendapat dispensasi dari Pengadilan Tinggi Agama Kabupaten.

Pria pengantin yang usianya kurang dari 19 tahun itu harus terlebih dulu mengurus dan mengikuti persidangan di Pengadilan Tinggi Agama Islam yang berada di Pandan. Setelah mendapat dispensasi, maka barulah Kantor KUA menerima dan melaksanakan pernikahan itu. Mempelai wanita adalah seorang Muallaf yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat dua bulan kemarin. Tampak dalam gambar (pen. ) sedang mendapat tugas membacakan khutbah nikah. Semoga sakinah mawaddah wa rahmah.



## **BOPET, MENIKAHKAN LAGI...**

Hari itu, tepatnya hari Minggu tanggal 08 Desember 2019 mendapat tugas lagi untuk mencatat pernikahan di Bopet Desa Pasar Terandam. Kali ini mempelai pria bernama Ria Wastike yang berasal dari kecamatan Sirandorung tepatnya di SP II Transmigrasi. Sementara mempelai wanita bernama Idayanti Simatupang yang berasal dari Bopet desa Pasar Terandam Kecamatan Barus.

Turut hadir dalam menyaksikan pernikahan tokoh agama setempat didampingi dengan unsur pemerintahan. Alhamdulillah, kegiatan berjalan dengan lancar dan aman. Semoga sakinah mawaddah wa rahmah. Amin...



## MUALLAF... NIKAH DI BALAI KUA

Senin, 09 Desember 2019 bertindak lagi sebagai pembaca khutbah nikah di balai KUA kecamatan Barus. Dalam pernikahan ini bertindak sebagai pencatat pernikahan langsung oleh kepala KUA Barus. Mempelai pria dan wanita yang berasal dari desa Pakkat kabupaten Humbang Hasundutan. Hendra Lukkas Hasugian mempelai pria dan Sahdina br. Siagian mempelai wanita. Pengsyahadatan dan sunat rasul dilaksanakan seminggu sebelum dilaksanakannya pernikahan. Dalam pelaksanaan ijab dan qobul nampaknya terlaksana dengan baik, aman, lancar, dan sukses. Semoga samawa, amin.



## PERNIKAHAN DI JALAN KULI BARU ...

Desember 2019 tepat hari Minggu tanggal 22 jam 10.00 pagi, para keluarga mempelai wanita telah risih menunggu kedatangan sang mempelai pria yang belum juga sampai dari Sibabangun. Rupanya pada jam 10.30 wib dengan iring-iringan 2 mobil avanza sang mempelai pria tiba. Sumringahlah semua hadirin yang telah menunggu. Tergambar jelas kecerahan keluarga mempelai wanita, tersenyumlah sang “Anak Daro”, bergembiralah semuanya. “Ala datang Marapulainyo”... sontak semua berujar.

Kedatangan keluarga mempelai pria dan keluarga langsung dipersilahkan menuju tempat ijab qabul yang tertata rapi dibagian depan rumah penuh dengan berbagai pernik-pernik pernikahan. Ini pernikahan seorang gadis bernama: Br Sipahutar dengan pemuda bernama Erwin. Pernikahan ini diwalikan oleh abang dari mempelai wanita dengan asbab ayah mempelai wanita telah meninggal dunia.



## **DARI AEK DAKKA KE KANTOR KUA.... NIKAH DI KANTOR KUA**

Di akhir tahun 2019, pada jam 10.13 wib, Jum'at 27 Desember kantor KUA didatangi beberapa orang lengkap dengan dua orang yang berbeda pakaianya. Yang laki-laki kemeja putih, sedangkan yang wanita berbusana muslimah berwarna merah. Rupanya aka dilangsungkan pernikahan antara seorang wanita muallaf bernama Sesilia Simanullang berasal dari agama Khatolik warga Pangaribuan dengan seorang duda yang telah resmi cerai dengan isterinya meninggalkan dua orang anak. Dialah yang bernama Zulkhairi Simatupang. Tampak hadir dalam acara ijab qobul itu kedua orang tua mempelai pria beserta keluarganya.

Acara ijab qobul langsung di bimbing oleh Kepala KUA selaku wali hakim. Pada saat itu saya (pen.) bertugas selaku pembaca khutbah nikah. Alhamdulillah ijab dan qobul berjalan dengan lancar (mungkin karna mempelai pria sudah dua kali melafalkan ijab qobul). Semoga samawa... dan mampu membawa muallafah ke jalan Islam yang Kaffah. Amin....



## PENGANTIN SELAMA 10 TAHUN, DARI 2009-2020



Sehari setelah memasuki tahun baru 2020, tepat pada pukul 11.45 wib hari Kamis 02 Januari 2020, terjadi pernikahan yang unik. Keunikan ini kalau dilihat dan dipahami terkesan lucu. Lucunya, kedua calon mempelai yang akan dinikahkan sudah berkeluarga selama 11 tahun. Makanya kedua calon mempelai yang sudah memiliki anak ini tampak kikuk dan kaku.

Dedi, itulah nama mempelai pria dan Diana, itulah nama mempelai wanitanya. Mereka berdomisili di Kampung Solok. Mereka telah berkeluarga sebelas tahun yang lalu namun belum tercatat dan belum memiliki surat nikah. Dalam ritual akad nikah ini, penulis bertindak sebagai pembaca khutbah nikah. Bertindak sebagai pembimbing ijab qobul adalah kepala KUA kecamatan Barus. Alhamdulillah acara pelaksanaan ijab qobul berjalan dengan lancar meskipun terjadi beberapa kali kesalahan.

Hehehe.... Maklum berkeluarga dulu... mempelainya sekarang.

## PERNIKAHAN DINI



Kalimat “Pernikahan Dini” dulu memang ada, ternyata sekarangpun kalimat itu tetap saja terjadi. Inilah yang terjadi pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2020 jam 10.00 wib antara seorang pemuda bernama Rahmad Hakiki Matondang dengan seorang dara Widia Figria Tanjung. Dinamakan “Pernikahan Dini” karena salah satu pasangan itu belum mencukupi untuk melangsungkan pernikahan (belum berusia 19 tahun sesuai Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pernikahan di Bawah Umur). Sebelum melangsungkan pernikahan kedua calon pengantin terlebih dahulu menyelesaikan proses di Pengadilan Tinggi Agama Pandan untuk mendapatkan legalitas secara hukum.

Dalam prosesi pernikahan yang langsung dipandu oleh Kepala KUA selaku Penghulu. Sementara untuk pembacaan khutbah nikah dihunjuk staff KUA (pen.). Pengantin pria nampak gugup dan kurang konsentrasi dimaklumi bahwa memang belum layak untuk menjadi seorang suami. Disela-sela prosesi sesekali pengantin pria mendapat teguran dari beberapa yang ikut menyaksikan kegiatan itu. Semoga keduanya menjadi keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah. Amin.

Heheheheh..... Kecil-kecil jadi Pengantin.

**BUKIT PATUPANGAN....,  
JANDA BERANAK SATU vs LAJANG**



04 Pebruari 2020 jam 14.00 WIB keluarga mempelai telah resah dan gelisah menunggu kedatangan "Tuan Qadi" untuk pelaksanaan ijab dan qobul. Kira-kira pukul 14.10 "Tuan Qadi" (pen. ) baru tiba ke lokasi. Keterlambatan tiba di lokasi dikarenakan macetnya jalan menuju tempat pernikahan (sebab banyaknya mobil yang parkir mengantar bantuan korban banjir)

Setelah tiba di lokasi, acara pernikahan dilangsungkan. Sang pengantin wanita adalah seorang janda beranak satu dengan seorang lajang yang datang dari Sibolga. Mempelai wanita bernama Boru Simanjuntak semenetara mempelai pria bernama Manik. Acara ijab qobul berjalan lancar dan baik.

## NIKAH BALAI... LAGI..., DAN LAGI..



Senin, 10 Pebruari 2020 jam 11.00 WIB sepasang calon suami isteri yang nampaknya tidak muda lagi (memang janda dan duda) datang dengan diterima beberapa pengawal. Pasangan ini memang telah menikah beberapa kali. Sang mempelai pria yang kedua kalinya, sementara sang mempelai wanita telah menikah dua kali, inilah kali yang ketiga.

Mempelai wanita bernama Banun dan mempelai pria bernama Hermanto dari Panyabungan. Bertindak selaku wali hakim adalah kepala KUA sendiri, sementara pembaca khutbah nikah dibacakan sendiri (Pen. ). Meski nampak sederhana, tetapi ijab qobul berjalan dengan baik dan sukses. Semua lancar-lancar saja. Mungkin karena telah beberapa kali menikah.

LAH BISA KARENA BIASA. LANCAR KAJI KARENA DIULANG

## NIKAHLAH ..., ORANG TUA TIDAK HADIR



Pukul 11.15 hari Selasa 11 Pebruari 2020 sepasang calon pengantin dari Pasar Terandam tiba dengan beberapa orang sanak famili. Calon pengantin pria Rahmad Rahim dan calon pengantin wanita Nurlaili datang dengan wajah ceria. Meskipun tersirat raut kesedihan nampak pada calon mempelai pria. Sebab orang tua mempelai pria tidak ikut hadir dalam pelaksanaan ijab kabul yang sangat sakral itu. Entah apa sebab karena atas ketidak hadiran orang tua (ibu) sang mempelai pria.

Meskipun demikian, ritual ijab qobul berjalan lancar dan sukses. Bertindak selaku wali hakim adalah kepala KUA disebabkan ayah kandung sang mempelai wanita tidak ada. Sementara khutbah nikah langsung dibacakan oleh penulis. Semoga ke depan semua baik-baik saja dalam perjalanan rumah tangga sang mempelai.

Apapun yang terjadi, bagaimanapun kondisinya, ayah dan ibu itu tetap ayah dan ibu kalian.... Semoga Samawa. Amin.

## DIPERCAYAKAN JABATAN SEKRETARIS MTQ KECAMATAN



Meskipun tertunda akibat banjir bandang yang melanda Barus dan sekitarnya dari tanggal semula 30-31 Januari 2020 menjadi 18-19 Februari 2020 ternyata tidak berpengaruh terhadap semangat dalam melaksanakan MTQ tingkat kecamatan yang ke-46. MTQ yang dilaksanakan di desa Bungo Tanjung kecamatan Barus kali ini dihadiri dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari siswa/siswi, masyarakat muslim dan juga non muslim, ormas, tokoh, dan pemuda Islam se-kecamatan Barus.

Selaku Sekretaris Panitia Pelaksanaan MTQ tingkat kecamatan, tentunya berperan aktif dalam mempersiapkan seluruh persiapan administrasi. Nampaknya setelah “Mampir di KUA” jabatan ini baru pertama kali diemban. Dalam foto tampak unsur Forkopimka dan seluruh panitia ketua, sekretaris, dan juga Kepala KUA kecamatan Barus. Sukses ! amin....

## **MENAKAR PENGALAMAN KERJA STRUKTURAL DI KUA**

Tanpa disadari, berjalan sudah pengalaman kerja sebagai pegawai sturktual di Kantor Urusan Agama selama 10 bulan (Juni 2019 – Maret 2020). Sederet pengalaman sudah terukir dalam melayani masyarakat mulai dari pendaftaran nikah, bimbingan pernikahan, rekomendasi nikah, surat keterangan, hingga pelaksanaan pencatatan pernikahan baik di Balai nikah (Kantor) dan juga di rumah masyarakat.

Bergelut dengan dunia kerja di kantor ternyata tidak mampu menerobos dan mengalihkan niat untuk beralih menjadi tenaga dosen. Meskipun dalam mekanisme kerja di kantor bisa menjanjikan tambahan finansial, namun semua itu rasanya bertolak belakang dengan hatinurani (... mungkin karen belum dan tidak terbiasa..). finansial memang untuk tambahan uang saku ada dalam melayani masyarakat. Bukan diminta, akan tetapi masyarakat yang telah dilayani kebutuhan administrasinya menyatakan bentuk terima kasih melalui uang salam-salam yang nominalnya memang tidak seberapa.

Memanglah, benar kata orang jika mula-mula canggung atas sebuah iklim kerja, lama kelamaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Jika kebiasaan itu berjalan secara normal, pastilah kebiasaan itu menjadi sebuah kebutuhan. Ujungnya terima saja, karena itu wajar-wajar saja. Dimana-manapun begitu, “No, free Lunch”. Waduh....

Sementara usulan alih jabatan untuk mutasi menjadi dosen di salah satu PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) telah disampaikan sesuai dengan mekanisme pengusulan. Lamanya proses mutasi memang melelahkan dan penuh dengan kesabaran. Bulan Agustus 2018 untuk pertama kalinya usulan itu disampaikan ke IAIN Padangsidempuan. Bulan Desember 2018 untuk pertama kalinya usulan disampaikan ke STAIN Panyabungan. Tanpa terasa, semenjak perpindahan dari guru ke pegawai kantor (SK Kanwil Sumatera Utara) keluar dibulan Juni 2019 (pada saat bulan Ramadhan) berjalan 3 bulan yakni di bulan Agustus 2019 usulan mutasi kembali diluncurkan ke IAIN Padangsidempuan untuk yang kedua kalinya.

Usulan yang kedua kali ini juga berjalan terseok-seok. Pendekatan-pendekatan telah dilangsungkan. Komunikasi-komunikasi telah diintensifkan,

baik melalui jajaran IAIN hingga teman seperjuangan saat S2 yang notabenehnya pejabat di Institut itu namun tidak semudah yang dikalkulasi dalam pikiran. Akhirnya berkomunikasi dengan salah satu pejabat yang ternyata “Guruku” saat nyantri di Pesantren dulu di tahun 1990. Syukurlah guruku itu selalu memberikan semangat dan informasi tata cara dan perkembangan usulan itu.

Dimasukkan di bulan Agustus 2019, di bulan Januari tepatnya tanggal 28 tahun 2020 baru usulan itu dirapatsenatkan. Informasi ini diterima dari WhatUp yang disampaikan oleh guruku itu (Bapanda Dr. Ali Sati, M.Ag). setelah mendapatkan informasi itu lega juga rasanya karena proses ke arah titik terang telah mulai nampak. Berpedoman kepada salah seorang dosen yang baru mutasi dari non dosen ke tenaga dosen yang menyatakan bahwa jarak antara sidang rapat senat dengan keluarnya surat penerimaan dari rektor biasanya 2-3 hari. Maka dari itu seminggu setelah rapat senat dilangsungkan, kembali konfirmasi dengan pihak kepegawaian. Namun jawaban yang diterima sungguh begitu mengejutkan. Melalui pesan singkat dikabarkan bahwa setelah rapatsenat dilaksanakan belum ada surat yang turun ke kepegawaian. “Sayapun bingung, mengapa sampai saat ini surat belum sampai ke kepegawaian”.

Terhenyak juga menerima informasi itu. Akhirnya diusahakan untuk menghubungi sekretaris senat, ternyata jawabannya, “Coba tanyakan ke kepegawaian”. Waduh, ini dobola-bola atau main bola panas, gumam dalam hati. Tak puas dengan jawaban itu, maka isi WhatUp hasil komunikasi dengan pihak kepegawaian dikirimkan ke pejabat bidang Pengembangan Lembaga, ternyata pesan WhatsUp yang dikirimkan hanya di read saja, tanpa ada balasan apa-apa. Bah..., ada apa semua ini? Apakah memang semuanya sedang dalam proses? Ataukah memang usulan itu diabaikan saja?

Sementara pada saat komunikasi terbangun dengan pejabat Pengembangan Lembaga semua nampaknya baik-baik saja dan seolah-olah mutasi ini sangat diterima (mungkin karena yang akan usul alih tugas adalah S3 (Doktor). Kata orang perguruan tinggi sangat membutuhkan tenaga dosen yang berkualitas dengan jenjang starata yang Doktor. Ternyata kok begini prosesnya?

Saat narasi ini ditulis (3/7/2020 dalam laptop ini) sudah hampir 2 bulan usulan itu dirapatsenatkan. Mungkin ini sebuah siklus dan skenario perjalanan karir yang telah ditetapkan Sang Ilahi. Usaha telah dilakukan, pendekatan telah dilancarkan, namun titik terang belum nampak. Apakah Allah memberikan sinyal agar: sabar dalam proses? Wallahu A'lam. Inna ma'al 'usri yusran.

Namun, teka-teki dari penantian yang berjalan selama ± 9 bulan mulai terkuak jawabannya. Tanpa disangka dan diduga dipagi hari yang cerah itu tatkala WhatsApp menerima pesan dari pejabat IAIN Padangsidempuan mengirimkan pesan berisi foto Surat Persetujuan Senat yang ditandatangani langsung oleh Ketua Senat IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL. Akhirnya lega juga rasanya. Alhamdulillah semoga jalan menuju kesempurnaan. Amin.



Sejak itu mulailah semangat kembali tumbuh dan berkembang dalam jiwa. Akan tetapi masi ada satu lagi yang ditunggu yakni: Surat Persetujuan dari Rektor IAIN Padangsidempuan. Nah, disini lagi ada skenario Sang Ilahi berlaku. Bulan Maret 2020 Surat Persetujuan Senat keluar, pada bulan itu

juga berkecamuk wabah Virus Corona (Covid-19). Wabah ini melanda dan menyebati diseluruh dunia hingga Inonesia. Dikarenakan virus ini mengancam jiwa yang tidak sedikit, akhirnya pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yakni demi menghambat penyebaran virus maka seluruh kegiatan di kampus, sekolah, kantor, semua tidak bekerja. Semuanya bekerja di rumah. Akhirnya terganjal pengurusannya.

## NIKAH ULANG...



Selasa, 10 Maret 2020 tepat pukul 10.30 WIB dengan tanpa rasa kikuk dan kaku datanglah menghadap sepasang pria dan wanita. Kedatangan keduanya untuk menyatakan ingin menikah lagi. Pernikahan pasangan wanita ini merupakan pernikahan yang kedua setelah bercerai dengan suami pertamanya. Sementara yang pria merupakan pernikahan pertama. Pernikahan ini dilangsungkan dengan wali hakim langsung oleh kepala KUA selaku penyuluh. Pengantin pria bernama Sofyan Sitanggung dan pengantin wanita bernama Indah Permata Idaman Hati.

Pada acara pernikahan ini sebagaimana biasanya (pen. ) bertindak selaku pembaca khutbah nikah. Semoga menjadi keluarga Samawa meski keduanya telah melangsungkan pernikahan secara adat. Kawin sudah nikah belakangan, makanya dinamakan “Nikah Ulang”.

## MEM-BP4 CALON PENGANTIN



Jam 10.00 WIB hari Kamis, 12 Maret 2020 seorang calon pengantin pria bernama Aliga Fahmi Ghani Nst dan seorang calon pengantin wanita bernama Nur Aisah menghadap untuk dinasehari oleh pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Barus. Inysa Allah akad nikahnya akan dilangsungkan pada tanggal 21 Maret 2020.

Meski agak gugup, keduanya saling memberikan informasi tentang keberadaan hati mereka dalam saling mencintai. Setelah semua informasi diutarakan, baru keduanya diberi nasehat terkait dengan hakikat nikah, tanggung jawab, kewajiabn dan kiat-kiat menacapai keluarga sakinah mawaddah warahmah. Semoga terwujud.

**Mulai dengan niat, laksanakan dengan iman,  
dan barengi dengan harap ridho Ilahi...**

## **“TWO MARRIED IN ONE DAY” REPOT JUGA TERNYATA.....**



Jam menunjukkan pukul 13.25 WIB pada saat itu hari Sabtu, 14 Maret 2020. Dua kegiatan akan dilaksanakan sekaligus dalam jam yang sama. Kepala kantor mendelegasikan tugas untuk menikahkan dua pasang insan yang berbeda tempat. Satu pasang di desa Pasar Terandam, dan satu pasang lagi di desa Sigambo-gambo. Sekitar jam 13.30 WIB (pen. ) meluncur ke lokasi pernikahan pertama yang berada di desa Pasar Terandam. (Gambar bawah dalam foto ). Di desa Pasar Terandam pelaksanaan ijab dan qobul dilaksanakan di Mesjid Ar-Rahman Pasar Terandam. Ada yang mengasyikkan dalam kegiatan yang sakral itu. Pertama, hadirin yang ikut menyaksikan pernikahan itu begitu banyak sehingga masjid full yang diisi oleh para ibu-ibu, bapak-bapak, dan kaula muda. Keunikan yang kedua, kedua pengantin adalah bekas murid (pen. ) dulu. Keduanya merupakan anak didik (pen. ) di Madrasah Kulliyatul Hukmiyah sebuah pengajian yang (pen. ) kelola hingga kini. Pengantin pria bernama Nikmansyah Nasution, sementara pengantin wanita bernama Bismita Tanjung. Alhamdulillah pernikahan berjalan lancar .

Setelah menyelesaikan prosesi pernikahan di masjid Ar-Rahman desa Pasar Terandam (pen. ) melanjutkan tugas yang sama untuk meluncur ke desa Sigambo-gambo. Ternyata seluruh sanak famili kedua calon pengantin telah menunggu sejak pukul 14.00 WIB. Sementara jam pada saat (pen. ) tiba di lokasi telah menunjukkan pukul 15.00 WIB. Kedua mempelai merupakan yang berdomisili di Riau. Pengantin pria bernama: Yuka Alfriadi dan pengantin wanita bernama: Novalinda Nainggolan. Namun dalam pelaksanaan prosesi ijab dan qobul ini ada dua peristiwa yang terjadi dan

bisalah dikatakan dua kesalahan, kesalahan yang pertama, pada saat menjelaskan identitas mempelai wanita di formulir pendaftaran nikah tertulis bahwa ayah kandung mempelai wanita almarhum maka yang menjadi wali adalah adik laki-lakinya. Namun setelah dijelaskan identitas mempelai wanita, pengantin itu protes sambil meneteskan air mata, sebab ayahnya masih hidup, mengapa dikatakan meninggal dunia. Rupanya ayah dan ibunya telah bercerai sejak lama. Kejadian yang kedua, pada saat penyerahan mahar yang tertulis 1 mas emas murni, ternyata bukan 1 mas melainkan 1 gram. Tentunya kalau 1 gram itu tidak satu mas, sebab 1 mas itu 2,5 gram. Permasalahan ini sempat membingungkan, namun atas kebijaksanaan maka diteruskan juga dengan mahar 1 gram karena tidak ada lagi emasnya. Hahaha..... ada-ada saja.



Ternyata mengejarkan dua pernikahan dalam jam dan hari yang sama repot juga ya.... Namun biarlah sebagai bentuk pengalaman dan sejarah dalam melaksanakan tugas negara melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.

**“Two Married in One Day” Dua Nikah dalam Sehari....  
Memang repot juga.....**

## **VIRUS COVID 19 (CORONA)**

### **ULASAN KILAS KEJADIAN SEORANG STAFF KUA**

18 Maret 2020 berkeluarlah instruksi dari berbagai pemangku kebijakan baik dari tingkat pusat juga tingkat daerah. Surat edaran juga dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian ditindak lanjuti oleh Dirjen Pendis. Secara daerah, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah melalui Bupati (Bakhtiar Ahmad Sibarani) akhirnya mengadakan konferensi pers dan surat edaran untuk meliburkan anak sekolah mulai jenjang TK, SD, SMP, serta diikuti oleh madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Akhirnya, sejak tanggal 18 Maret 2020 hingga tanggal 31 Maret 2020 seluruh sekolah dan madrasah di Kabupaten Tapanuli Tengah dirumahkan dalam arti siswa belajar di rumah dengan panduan guru masing-masing.

Dunia secara global mengkhawatirkan akan virus mematikan ini. Kata "Corona" merupakan sebuah istilah yang menakutkan. Ada rasa ngeri dalam pendengaran bila kata itu diucapkan. Memang benar, ribuan manusia telah terenggut nyawanya atas keganasan virus ini. Dari data dan fakta yang beredar, asal mula virus ini datang dari China (Hyu-Wan) pada bulan Nopember 2019 sehingga namanya diistilahkan dengan Corona Virus Diesses 2019 (Covid-19). Korban-korban berjatuh sampai mencapai ribuan jiwa yang melayang. Setelah China, virus ini merambah ke Korea Selatan juga memakan korban yang banyak. Setelah Korea Selatan, maka dengan ganasnya virus ini mencecar Utalia, Iran, dan meluas ke Eropa hingga Asia.

Akhirnya negara-negara Asia pun iktu kecipratan dari keganasan virus yang mematikan ini. Pada bulan Maret awal Indonesia dijelajahi oleh virus itu sehingga Indonesia kembali merasakan dampaknya. 309 terinfeksi dan 25 orang dinyatakan meninggal dunia. Semoga Allah menjaga dan memberikan perlindungan bagi kita semua. Hingga saat tulisan ini dibuat (28/03/2020) tercatat di Italia 8.215 orang, Spanyol 4.365, China 3.169 yang paling banyak di Amerika Serikat.

Berkaca dari historitas pandemi ini secara global, pada dasarnya dunia telah tertimpa oleh virus-virus yang mematikan. Setidaknya ada beberapa bentuk virus yang hampir sama bentuknya yang pernah menjangkiti manusia di dunia ini. Dari data sejarah itu nampaknya korban yang berjatuh tidak sedikit. Virus-virus mematikan itu adalah:

1. **The Black Death** di Eropa tahun 1346-1353 wabah pes di erpa yang berasal dari tikus. Tidak tanggung-tanggung, virus ini telah mematikan sebanyak  $\pm$  50 juta orang dan menurut sumber lain menyebutkan hingga mencapai 200 juta jiwa.
2. **Marseille** di Prancis tahun 1720 wabah dari Yersinia Pestis yaitu kutu tikus yang menginfeksi manusia. Korban pertamanya di Turki. Virus ganas ini telah mengorbankan manusia sekitar 100 ribu jiwa.

3. **Kolera Asiatik** dari Kota Calcuta tahun 1820 wabah dari endemik Sungai Gangga. Bermula dari adanya mengonsumsi air minum yang ternayat telah memiliki bakteri yang mematikan. Virus ini menyebar melalui manusia dan terus menjalar hingga menewaskan 100 ribu jiwa di Inggris dan negara Eropa sementara di Asia juga menelan korban 100 ribu jiwa.
4. **Flu Spanyol (H1N1-1920)** dari Spanyol pada tahun 1920 berasal dari virus flu babi yang menyebar ke seluruh dunia sehingga menewaskan 100 juta jiwa seantero dunia.
5. **Covid-19 (Corona Virus Diseases 2019)** dari Wuhan Tiongkok tahun 2019 yang berasal dari sistem konsumsi binatang yang tidak steril. Penyebaran virus ini menjelajahi belahan negara-negara di dunia seiring dengan canggihnya transportasi untuk menghubungkan dari negara ke negara mulai dari Eropa, Asia dan daerah-daerah yang ada di dunia termasuk Indonesia. (Sumber IDN TIMES).

Puisi  
**“CUCI TANGAN”**  
Makna Sebuah Himbauan  
Ditulis : Abdusima Nasution  
(NYANYIAN JIWA SEORANG STAFF KUA)

Cuci tangan...  
Cucilah tangan...  
Sama kata beda makna  
Cuci tangan dalam berbuat  
Cuci tangan dalam bejana  
Bersihkan diri dari berbuat  
Sediakan tempat untuk dibuat

Cucilah tangan...  
Bersihkan kotor hilangkan noda  
Sirnakan kuman membalut diri  
Jagakan jasad meradang sakit

Tangan-tangan dicuci  
Tangan tangan mencuci  
Cuci-cuci tangan  
Cuci tangan-tangan

Tangan kotor  
Tangan-tangan yang kotor  
Kotoran tangan  
Tangan penuh kotoran

Manusia cuci tangan  
Menepis kesalahan dengan melepas diri  
Seolah tak pernah berbuat  
Mengkambing hitamkan orang

Satu dan satu... semua sama  
Bertindak sekehendak  
Tanpa pikir bebas tindak  
Menyatu ... bersatu menata kesalahan  
Semua sama... kesalahan... kemaksiatan berjejal dalam tumpukan sosial

Kotoran bertebaran di setiap sudut  
Melebar menyebar kian kemari

Kotoran kecil kotoran besar  
Tak dibedakan  
Tak bisa diselesaikan

Tangan manusia keruh  
Terbalut kesucian semu  
Yang bersih suci terjauh  
Yang kotor hina dina bersauh  
Bentuk halus berarus  
Dalam dusun merambah tamaddun  
Bebas berkeliaran... maka Sang Malaikat geram

Dunia kotor  
Kar'na tangan-tangan kotor tak tercuci  
Dunia horor  
Kar'na tangan-tangan bersekongkol satu sama lain  
Dunia heboh  
Akibat ulah tangan-tangan yang tolol tapi sohor  
Dunia terusik  
Akibat pembersihan tangan yang kelewatan dari "Sang Pemilik Tangan"  
Tak sempat cuci tangan  
Tak ada waktu mencuci tangan  
Meskipun cuci tangan telah tersedia  
Sebab "Sang Pemilik Tangan" datang mencabut melalui tangan-tangan yang kotor  
*Yadullah fauqa aidihim*  
Tangan-Nya telah menjentik membersihkan  
Jentikan kecil pembawa maut  
Yang kotor, belum kotor, kotor sekali, yang tidak kotor sama sekali  
Ikut dibersihkan...

Cucilah tangan...  
Dengan menengadahkan tangan  
Dengan menjulurkan kebaikan  
Dengan memetik buah zikir  
Dengan menebar kasih dan sayang  
Sambutlah salam dengan tangan terbuka

*La haula wala quwwata illa billah*  
Ada hikmah dibalik semua

**Barus, Kota Bertuah**  
**29 Maret 2020**

**A N**

**Puisi**  
**JERITAN ISI DUNIA**  
**Refleksi PANDEMIK COVID-19**  
**Ditulisnkan : Abdusima Nasution**  
**(NYANYIAN JIWA SEORANG STAFF KUA)**

Kukumu tajam runcing menembus paru  
Kejammu sadis menghentak, memompa, menggenjot suhu tubuh  
Pukulanmu telak merogoh kantung pernafasan di sela sesak batuk  
Akhirnya membimbing diri untuk henggang dari kehidupan semu  
Menuju liang kematian tanpa belas kasihan  
Melaju deras kencang menghitung tanpa jari jemari  
Jumlah yang terkumpul dalam layar monitor elektronik

Eropa menjerit  
Amerika tergigit  
Asia menggigil  
Negara tetangga berdiri dengan wajah pucat pasi  
Tidak meraung, tanpa mengeluh...  
Hanya sibuk menata, mengurus, menyelesaikan, mayat-mayat lesu

Wajah-wajah cemas tertawa liris  
Membaca angka terus bertambah dari hari ke hari  
Berapa lagi, dimana lagi, dan bagaimana lagi  
Bertanya pada diri, bertanya pada fakta, berspekulasi dengan data  
Tetaplah, pluskah, minuskah, stabilkah, naikkah, menurunkan.. kah...kah..kah

Tidak ada waktu mencari celah  
Belum ada sisa menjatuhkan salah  
Siapa yang benar siapa yang salah  
Siapakah, darimanakah, karena apakah,  
Semua bungkam menanggung desah  
Dan akhirnya ikhtiar sebelum pasrah

Sajian menu mayat terus tersaji lewat angka  
Bungkusan tertata tergeletak di sudut  
Makin ramai... makin meriah... makin lelah  
Tumpukan bekas pakaian jiwa tak terhingga  
Puluhan, ratusan, ribuan... semoga saja tidak sampai jutaan

Berbagai istilah berkumandang  
Mulai Lockdown, ODP, PDP, Positif, Negatif, Imported Case, Rapid Test  
Screeaning, Isolasi, Sosial Distancing, Psycal Distancing hingga Jaga Jarak

Berlomba pula model larangan terbaru  
Jangan salaman, Jaga jarak, Hindari Keramaian, Di rumah saja  
Berjejer anjuran setengah wajib  
Cuci tangan, disinfektan, olah raga, vitamin c  
Namun hampir melupakan sebuah anjuran akbar  
Berdo'a lah

Sekolah, pabrik, kantor, tempat wisata tutup  
Artinya, akal, uang, makan, rileks, juga tutup?  
Bukan...  
Biarlah ... agar sekolah, pabrik, tempat wisata tidak akan ditutupinya  
Biarlah... agar jalanan tidak ditutupi oleh mayat  
Biarlah .... Agar rumah tidak terdengar tangisan pilu  
Biarlah.... Agar isteri-isteri tidak janda  
Biarlah...agar suami-suami tidak duda  
Biarlah ... agar anak-anak tidak yatim piatu

Duhai Sang Pemilik Alam...  
Dalam kebingungan dan ketidakpastian  
Beribu harap berjuta tanya  
Tumpulkanlah kuku tajam perenggut jiwa  
Sirnakanlah molekul-molekul penyerap raga  
Agar raga bebas dari cengkramannya

Bait-Mu kini...  
Telah menyendiri  
Seolah Bait-Mu nan suci  
Beralih fungsi  
Jadi wahana fantasi  
Indah namun tak berisi

Duhai Sang Pencipta...  
Kapankah semua ini berakhir  
Seluruh tangan dan jiwa  
Kini menggapai, bermohon, duduk dan tersungkur di permadani penuh dengan  
tetesan air mata

Apakah diri ini telah jatuh dalam haribaan kemarahan-MU  
Ataukah bentuk sayang-Mu dalam senandung rindu  
Mengingatkan betapa jauhnya tempat untuk meraih-Mu  
Andaikan ini amarah-Mu  
Maghfirah-Mu yang diidamkan  
Tangan-tangan terlanjur hitam legam  
Berbalut noda dan nista  
Berusaha menjulurkan ampunan-Mu  
Mungkinkah tangan hitam legam ini mampu menggapai sapaan-Mu nan suci

Lailaha Illa anta  
Subhanaka Inni Kuntu  
Minazh Zhalimin

Ya Allah  
Kapankah ini berkahir

**Barus, Kota Bertuah**  
**28 Maret 2020**  
**A N**

## JAGA JARAK.... MESKI MAU NIKAH



Selasa, 24 Maret 2020 jam 11.30 WIB telah menghadap sepasang calon pengantin atas nama Yuni Sara Sihombing dengan Imran Rusadi Marbun ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Barus untuk minta di BP4 (Pensehatan Pernikahan). Keduanya tampak senyum-senyum simpul saat mendengarkan penasehatan itu. Disela canda dan nasehat keduanya mendalami isi nasehat.

Namun pada saat penasehatan pernikahan ini sengaja terus diarahkan agar keduanya tidak saling berdekatan... "Jaga Jarak". Bukan karena apa-apa, bukan karena belum bisa berdekatan karena belum syah menikah. Akan tetapi memang peraturan dari Presiden RI agar Fisikal Distancing, yang diakibatkan Covid-19. Sesuai dengan arahan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Corona yang mengancam dunia, maka diserukan kepada setiap orang agar jaga jarak 1 – 1,5 meter.

**“JAGA JARAK...OM.... HATI-HATI VIRUS CORONA.  
DILEMA...PERSETERUAN  
ANTARA TUGAS DAN KETENTUAN SYAR’IAT**

Hari ini, Kamis 26 Maret 2020 konflik bathin melanda diri untuk melaksanakan tugas sebagai abdi negara di Kementerian Agama RI. Bagaimana tidak, di satu sisi selaku ASN wajib menjunjung tinggi tanggung jawab dalam mengemban tugas sementara di sisi lain terjadi pertentangan dari aspek hukum syariat. Jauh sebelumnya konflik ini sudah terbayang, namun dikarenakan selama ini berprofesi sebagai guru sehingga mustahil hal ini terjadi dalam dunia kerja.

Pada hari ini akan dilangsungkan Pernikahan di Balai KUA sepasang calon pengantin yang berasal dari Pasar Batu Gerigis dan Bukit Patupangan. Secara kasat masa tidak tampak hal yang sebenarnya terjadi. Namun setelah diselidiki ternyata calon mempelai wanita telah hamil beberapa bulan. Disinilah konflik bathin yang terjadi. Secara tugas wajib menikahkan mereka, namun dalam kajian syariat bagaimana pula hukumnya dilaksanakan pernikahan itu.

Menyikapi ini, muncul kebimbangan dan keraguan. Sesuai dengan kaidah Ushul Fiqh “*Dha’ Ma Yaraaka ila Ma Yaraaka*”, artinya tinggal apa yang membuatmu ragu kepada yang tidak membuatmu ragu. Akhirnya konflik bathin ini disudahi dengan sebuah keputusan yakni: tidak ikut dalam pelaksanaan pernikahan itu. Semoga pilihan ini tidak beresiko terhadap loyalitas atas pimpinan dan tugas selaku ASN.

**SAAT ANDA MENGHINDAR, MAKA SAAT ITU MULAI  
TERBANGUN KONSEKWENSI DIRI...**

## INILAH YANG DIELAKKAN ITU...



Kata orang hari Jum'at itu hari "Keramat", namun berbeda dengan Jum'at pada tanggal 27 Maret 2020 tepatnya jam 10.00 WIB. Pada saat itu hadir lah rombongan kedua mempelai dengan semangatnya. Mereka datang dengan maksud melaksanakan akad nikah di Balai Nikah KUA. Aral tak dapat ditolak, untung tak dapat diraih begitulah kira –kira istilah yang cocok pada saat itu.

Bukan karena tidak mau menikahkan, bukan pula karena tidak ada kesempatan. Kalau keduanya sudah ada dan hadir di hadapan, apa alasan yang diberikan untuk menolak. Sang mempelai wanita datang dengan perut agak sedikit membuncit (bukan karena kenyang dan bukan pula karena cacingan. Namun karena sudah hamil duluan. Akhirnya dengan penuh keterpaksaan dan atas dasar tanggung jawab tugas negara, maka terpaksa lah melaksanakan ijab dan qobul meski kita tahu akan menikahkan orang yang sudah terlanjur hamil.

Inilah yang dielakkan, maka ini pula yang datang....

## PENASEHATAN PERNIKAHAN ALA COVID-19



Meski Corona mengintai, namun tak serta merta menyurutkan keinginan nikah antara dua insan yang telah memadu janji. Sumiyati dan Erwansyah Ginting (perjaka dari Batubara) ini datang ke kantor KUA untuk dinasehati. Tentunya penasehatan (BP-4) dilaksanakan dengan mekanisme protokol kesehatan. Menjaga jarak (distancing), mencuci tangan, dan memakai masker saat berlangsungnya penasehatan menjadi penekanan dan syarat utama.

## HARUS BER-MASKER...LAH



Saat pandemi Covid-19 mewabah di seluruh dunia hingga Indonesia, maka setiap warga diwajibkan mengenakan masker sebagai bentuk perlawanan dan antisipasi penyebaran virus yang disinyalir berasal dari Wuhan China itu. Tak terkecuali bagi PNS yang melaksanakan tugas di kantor termasuk Kantor KUA.

Pada hari itu dilangsungkan proses ijab kabul antara seorang perjaka marga Nainggolan dan seorang perawan boru Sihombing. Meskipun proses perjalanan urusan pernikahan mereka bisa dikatakan panjang hingga persidangan di Pengadilan Agama (disebabkan usia belum sampai 21 tahun) namun akhirnya usaha mereka membuahkan hasil. Setelah mendapat rekomendasi dan persetujuan, maka keduanya resmi dinikahkan. Pernikahan ini tetap mengikuti protokol yang telah ditetapkan pemerintah dengan cuci tangan, mengenakan masker, dan memakai sarung tangan. (Pen. ) pada saat itu bertindak sebagai pembaca khutbah nikah.

## NIKAH AWAL... DI AWAL SYAWWAL



Hari Selasa, 02 Juni 2020 awal masuk kerja setelah libur Idul Fitri 1 Syawwal 1441 H Setelah beberapa lama sempat tertunda pelaksanaan pernikahan akibat Covid-19, maka pada hari ini tepat pada jam 11.00 WIB sepasang insan yang berbeda jenis kelamin diiringkan oleh 6 orang dari pihak keluarga mereka. Memang menurut peraturan protokol kesehatan yang diundangkan pemerintah bahwa acara pernikahan yang dilaksanakan di Kantor KUA membatasi orang yang hadir sebanyak 8 orang.

Sebelum dilangsungkan prosesi ijab kabul kedua pengantin diberikan bimbingan pernikahan (BP4) di ruang pembinaan pengantin. Keduanya nampak serius dalam mendengarkan nasehat perkawinan. Pengantin kali ini berasal dari desa Kinali. Tampak pada saat prosesi ijab kabul semua mengenakan masker dan sarung tangan guna mengikuti aturan yang ada. Pengantin wanita bernama : Juraini Nasution dan pengantin pria bernama ....

NIKAH AWAL DI AWAL SYAWWAL...

## RONDE KE DUA DI HARI YANG SAMA



Begitulah kalau tugas seorang aparat pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa kenal lelah terus berupaya memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat. Seperti yang terjadi pada hari ini 02 Juni 2020, setelah melaksanakan pernikahan di atas tadi, ternyata ada lagi pasangan yang akan dinikahkan. Pasangan pengantin yang kedua ini telah antri untuk dinikahkan.

Pengantin wanita ini berasal dari desa Aek Dakka bernama Qomraini Tanjung dan pengantin pria berasal dari Sirandorung bernama Hadi. Pelaksanaan ijab kabul itu juga sesuai dengan protokol kesehatan, yakni memakai masker, sarung tangan, dan jumlah orang hanya 8 orang. Semoga menjadi pasangan Sakinah Mawaddah wa Rahmah.

## PERBAIKILAH BERBICARA, BERFIKIR, DAN BERTINDAK



Senin, 08 Juni 2020 telah menghadap sepasang calon pengantin. Catin wanitanya bernama Mei Adha dan catin pria bernama... yang keduanya berasal dari tempat yang berbeda. Catin wanita dari Barus sementara catin pria berasal dari Dolok Sanggul Humbang Hasundutan. Mereka datang atas permintaan sendiri dalam rangka dibekali nasehat pernikahan sesuai dengan aturan dalam pernikahan. Dalam proses pernikahan disyaratkan kedua calon pengantin di BP-4 sebelum ijab kabul.

Nasehat perkawinan yang ditekankan pada kali ini penekanan kepada kedua catin untuk memperbaiki sejak mendaftar nikah. Artinya setelah kedua catin terdaftar sebagai calon pengantin di Kantor KUA, maka sejak saat itu sudah dimulai perubahan karakter dan mental dari lajang/gadis menjadi seorang suami/isteri agar terbiasa menjadi orang yang bertanggung jawab berwibawa.

Ada 3 materi yang ditekankan. Pertama, harus terjadi perubahan yang lebih baik dalam adab, gaya, dan wibawa dalam berbicara. Kedua, harus terjadi perubahan yang lebih baik, dewasa, dan berwibawa dalam cara

berfikir. Ketiga, harus terjadi perubahan yang lebih baik, bernilai positif, dan selalu menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam bertindak dan berperilaku.

**BEBERAPA KEGIATAN BIMBINGAN PERKAWINAN (BIMWIN)  
DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BARUS  
PADA MASA PENDEMI COVID-19**



















### **CATATKAN ANAK TEMAN SE-SD MANTU...**

Hari Sabtu, 17 Oktober 2020 dapat pendelegasian untuk pencatatan nikah di Pasar Batu Gerigis seorang Lajang bernama Abdal Pasaribu ASAL DESA Pasar Terandam dengan seorang dara bernama Ahjunisyah Pohan. Pernikahan yang berlangsung pada jam 14.00 WIB disaksikan melebihi dari kapasitas yang ditentukan oleh tim gugus kesehatan Covid. Padahal kalau ditinjau dari sisi aturan sebenarnya tidak diperbolehkan. Alas an dengan ramainya masyarakat yang menyaksikan menjadikan protocol kesehatan tidak terjamin.

Ragu campur bimbang dalam menentukan sikap dalam kondisi yang seperti itu. Banyak tenggang ras demi menjaga persaudaraan sesama. Apalagi tempat berlangsungnya pernikahan masih bertetangga dengan penulis. Waduuuh... bagaimanalah ini. Satu sisi melaksanakan tugas Negara..disisi lain menjaga perasaan masyarakat setempat. Akhirnya (dengan picin mata) dilanjutkan juga pernikahan ini.

Di sela-sela prosesi ijab Kabul, ibunda sang mempelai wanita menyeletuk..." Pak... saya sudah berminantu..". rupanya ibunda mempelai wanita teman se-SD penulis dengan maksud "meledak" penulis. Hahaha.... Sindiran dan gurauan.

Alhamdulillah pada jam 15.30 WIB acara berakhir dengan sukses. Semoga Sakinah Mawaddah Wa rahmah.



### **KUNJUNGAN KANWIL KEMENAGSU DI KUA BARUS**

Minggu, 19 Oktober 2020 tepat pukul 09.30 WIB Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara beserta rombongan tiba di Kantor KUA Barus. Kunjungan kerja yang dilakukan selama dua hari di Kabupaten Tapanuli Tengah diisi dengan kegiatan yang padat dimulai dari Pembinaan ASN, Temu Ramah dengan Tokoh Tap-Tengah, mengunjungi Makam Mahligai dan Makam Papan Tinggi, Madrasah, Titik Nol, hingga Kantor KUA Barus.

Dalam kesempatan terakhir dilakukan foto bersama seluruh ASN KUA, Penyluh PAI, dengan Kakanwil beserta isteri. Sebenarnya beberapa pejabat ikut hadir dalam kunjungan kerja itu; Kakanwil Provinsi Sumut, Direktur Penais RI Pusat, Komisi VIII Anggota DPR RI Dalmeria Sikumbang.



### **SELAMAT BERLAYAR DI BAHTERA RUMAH TANGGA WAHAI PELAYAR.....**

Di pagi Jum'at tepat jam 10.30 WIB pada tanggal 23 Oktober 2020 sepasang calon suami isteri dating menghadap dengan senyam-senyum untuk diberi penasehatan pernikahan ke Kantor. Disebabkan masih pandemic Covid-19 mereka tetap patuhi protocol kesehatan dengan menggunakan masker wajah. Mereka adalah seorang gadis bernama Syafitriani Panggabean dari desa Pasar Terandam dengan seorang pemuda bernama Pridona Sitohang. Dari desa Barangbang.

Rupanya keduanya telah sepakat untuk melangsungkan pernikahan di bulan ini. Sebagai penasehatan pernikahan disampaikanlah materi nasehat dengan tujuan perencanaan pernikahan nantinya menjadi sakinah mawaddah

wa rahmah. Di akhir penasehatan saat disampaikan selamat menempuh dan berlayar di samudera rumah tangga... sambil senyum mereka menjawab benar ...pak sebab kamipun bekerja di pelayaran. RUPANYA MEREKA BEKERJA DI PELAYARAN.



## **SEKELUMIT MITRA KERJA KANTOR DAN PENYULUH**



**SANG KEPALA YANG MENYATU**



Sejak menerima SK sebagai salah satu staff di KUA, tentunya hal yang paling utama adalah mendekatkan diri dengan pimpinan kantor. Itu merupakan kewajaran dalam menapaki kerja baru. Pimpinan kantor yang satu ini berbeda dengan pimpinan yang ada sebelumnya dalam dunia kerja. Beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh yang lainnya adalah usaha menyatu dan keterus-terangan dalam kerja dan pendapat.

Sejak awal kerja hingga hari-hari selanjutnya hal yang menggelitik dalam kebersamaan adalah selalu memposisikan duduk bersama dengan bawahan. Cerita-cerita yang terbangun dalam kebersamaan menjadi keseharian dalam bekerja. Duduk sejajar dengan staf dan lainnya dalam keseharian itu menjadi keunikan sang pimpinan ini. Tapi ingat, jangan ada yang salah ketik dalam surat atau penomoran... langsung di tegur demi perbaikan. Boleh jadi ketelitian menjadi sumber kebaikan administrasi. Kerja keras, serius, teliti, dan komitmen menjalankan tugas Negara menjadi symbol kehidupan dalam dunia kerja yang terpatri dalam langkah dan jiwanya. Salut.... Dialah H. Aliwardana Pulungan, S.Hi ... Sang Kepala Yang Menyatu...

**MITRA KERJA LEMBUT TAPI KERAS**



Duduk di pinggir paling sudut merupakan pilihan yang tak berubah dari dulu mungkin hingga kini sebelum kursi biasa berubah menjadi kursi yang lebih tinggi. Selain ipar dalam tutur (Isteri boru Nasution) mitra yang satu ini memiliki rangking kinerja bertanggung jawab mulai kebersihan kantor hingga surat nikah, surat mesjid apalagi surat Wakaf/Infak dan guru mengaji. Tapi harus difahami bahwa “Jiwa Tempramen” selalu melekat dalam kesehariannya. Sehingga “Jaga-jaga” dan “Hati-hati” kalau mau berurusan dengan beliau, itulah ungkapan yang cocok dan selalu di lontarkan klien dalam mengurus sesuatu.

Suara tegas bernada keras menjadi langganan kesehariannya. Tapi kalau di jalan yang benar selalu santun dan sopan dalam melayani. Mungkin itu nilai plus yang tetap dan menjadi symbol dalam hidup dan bekerja. Bekerja ikhlas, benar, tegas, dan mengedepankan keseriusan menjadi modal dasar demi kemajuan diri dan karir. Salut dan sukses. Dialah M. Nurdin Assiddiq Rangkuti, S.Pd.I ....Mitra Kerja Lembut Tapi Keras.

## MITRA KERJA SEGALA BIDANG



Badan yang boleh dikatakan normal bagi yang rata-rata kurus menjadi kebanggaan dalam hidupnya. Pramubhakti yang ditetapkan lewat SK ini gesit dalam bekerja terkadang tak seimbang dengan ukuran badan dengan kerja. Di pagi hari menjelang matahari terbit, dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab lebih awal datang ke kantor sebagai bukti dan bakti tugas mulai dari bersih-bersih hingga bendera dan surat administrasi terutama penataan berkas nikah. Tanpa mengeluh, terus dan terus melajukan sepeda motornya untuk membuka dan menaikkan bendera.

Terkadang, di sela-sela kesibukannya masih sempat menyediakan panganan beserta kopi sebagai konsumsi bersama. Mungkin prinsip yang dia tanamkan dalam dirinya “Berbuat baik bagi orang lain akan menjadi ibadah sepanjang hayat”. Bukan mengada-ada selain tugas, kerja yang dilakukannya adalah ibadah bagi diri, keluarga, agama, dan Negara. Salut ... atas amal ibadahnya. Dialah ... Yetti Amrina Sihotang... Mitra Segala Bidang.”



PENYULUH KREATOR



Kedatangannya saat pertemuan dan kebiasaan penyuluh datang ke kantor, selalu memberikan berbagai asupan pemikiran di segala bidang dalam bentuk uraian dan pembahasan. Pembahasan-pembahasan mulai terbangun dalam percakapan yang dalam dan terarah. Mulai dari air, udara, hidup, mati pemerintah, politik, hingga masalah kekeluargaan menjadi santapan yang disuguhkan jika ada pertemuan.

Tak jarang pembahasan itu berakhir dengan kesimpulan yang tak terselesaikan, disebabkan panjang dan banyaknya yang dibahas. Namun, di sela-sela pembahasan tak jarang tanpa disadari snak yang disediakan hilang dari peredaran karena satu demi satu snak dikonsumsi dengan tidak sengaja. Pencerahan pemikiran bagus, akan timbul ide-ide baru itu menjadi nilai plus bagi penyuluh senior ini. Salut... dimana ad ide, disitu ada kue. Diam tak menyelesaikan masalah, berdialog tak merampungkan masalah, kira-kira begitu istilah yang cocok. Dialah ...Romali Sigalingging... “Penyuluh Kreator”

## **PENYULUH MULTI TUGAS**



“Siap Pak..” selalu itu sahutan bila ada instruksi dalam bentuk tugas dan pekerjaan baik langsung maupun via media social. Jangan Tanya semangat bekerjanya, jika waktu masih ada pekerjaan harus selesai. Selagi masih muda, energik dan semangat etos kerja harus dikedepankan. Lihatlah langkah-langkah pasti saat berjalan yang menimbulkan optimism e kehidupan. Nilai-nilai itu yang terpancar dalam kesehariannya. Dimana ada kemauan disitu ada jalan baik jalan lutus maupun jalan berliku.

Tampil enerjik dengan tas kecil yang selalu tergeggam di tangan menandakan scedul kerja men jadi prioritas. Masyarakat terselesaikan, jiwa puas terladeni, rezki Ilahi pasti mengalir. Tawadlu’ dan kehati-hatian menjadi langkah hidup dalam kesehariannya. Urusan kantor Ok, urusan bisnis Ok, urusan masyarakat Ok, apalagi urusan agama... paling Ok. Dialah ... Rahmad Syarif Pohan...”Penyuluh Multi Tugas”

**PENYULUH AGAMA BIDANG PERTANIAN**



“Kaaccuuu...” itulah sapaan kearkaraban yang terbangun sejak dari sekolah dulu. Penyuluh satu ini teman lama satu sekolah. Pendiam, sabar, kritis, dan ulet dalam bekerja menjadi motto yang cocok disandingkan dalam jiwa dan kesehariannya. Hal yang paling menarik bagi kepribadian dan kinerjanya adalah kemapanan dalam menggabungkan antara kinerja agama dan pertanian. Sebagai penyuluh agama Islam tampil sebagai motivator dan penggerak, sebagai keseharian tampil sebagai penggerak pertanian. Diibaratkan kesehariannya ditaksirkan untuk mengisi jiwa keagamaan bagi masyarakat sekaligus mengisi bahan pangan bagi masyarakat lewat pertanian yang dijalankannya.

Pokoknya.. antara keimanan dan pangan. Bukankah itu menjadi ibadah yang sangat luar biasa? Keseriusan dalam bekerja menjadi tanggung jawab baik di Kantor maupun di masyarakat. Sabar, dan terus menjadi orang shabar menjadi jalan terbaik mencapai ridho Ilahi. Perkuat Nilai-nilai Keagamaan, Tingkatkan hasil Pertanian, otomatis bertambah nilai-nilai pahala. Amin. Dialah... Al Ashari Tanjung... “Penyuluh Agama Bidang Pertanian”.

**PENYULUH SEDIKIT BICARA BANYAK KERJA**



Sekilas sangat menyatu dengan sebuah pepatah “Diam itu emas, bicara itu Perak”. Mungkin kira-kira begitulah ungkapan yang sesuai dengan penyuluh yang satu ini. Tapi jangan Tanya bagaimana kesiapan apabila diberi tugas baik masalah kerja apalagi masalah computer terutama Exel, pantang baginya untuk tidak menyelesaikan ketikan dengan format exel. Kewalahan-kewalahan kantor dalam membuat laporan exel akan terjawab atas kehadirannya.

Sedikit bicara banyak kerja. Nilai positif yang menjadi kepribadiannya. Kalau diberirkan tugas pasti akan diselesaikannya dengan oenuh tanggung jawab. Sesuailah dengan nama yang diembannya “Cahaya Sehat”. Sehat kerjanya, sehat badannya, dan sehat pula kehidupannya. Dialah... Nur Afia Siabarani... “Penyuluh Sedikit Bicara Banyak Kerja”.

## **PENYULUH SOSIALIS YANG RELIGIUS**



Perawakan yang sesuai pasangan pejabat dengan aura yang berwibawa dari sudut pandang tataran jiwa dan raga itulah gelar yang sesuai baginya. Jangan ditanya tentang kepekaan social dan agama, yang satu ini dalam kesehariannya selalu mengedepankan nilai-nilai itu. Mungkin prinsip itulah yang menjadi motto dalam menjalankan tugas dan kerja yang diembankan padanya. Pantaslah Allah memasangkannya dengan pimpinan desa.

Suatu hal yang terus terasa saat keberadaanya di tengah-tengah penyuluh di kantor KUA kesediaannya yang ikhlas dalam memberikan nutrisi bentuk konsumsi. Sigap dalam menindak lanjuti setiap kegiatan, cerdas dalam menyikapi keadaan, serta rajin dalam menyelesaikan tindakan. Kajian-kajian social dan keagamaan merupakan makanan kesehariannya. “Hidup damai dengan bersosial, hidup tenang dalam keagamaan.” Kira-kira itulah motto yang sesuai bagi penyuluh yang satu ini. Dialah... Siti Rukmana Tanjung... “Penyuluh Sosialis Yang Religius.”

## **PENYULUH APA ADANYA**



Lugu, sederhana, murah senyum, dan bekerja sesuai apa adanya menyatu dalam jiwa dan sepak terjangnya. Kesehariannya lebih mengedepankan mengerjakan sesuai dengan apa adanya. Ada terkadang bentuk filosofis kerja yang dianutnya “Kerja Tak Usah Capek-capek Kali” atau “Akan Indah Pada Waktunya”. Biarlah pekerjaan selesai meski belum pada waktunya mungkin ini prinsip yang dipakai sejak dulu hingga akhirnya nanti menjadi seorang isteri bagi suaminya kelak.

Meskipun satu kampung dengan penulis (juga termasuk keponakan penulis) namun tak menjadi halangan untuk satu tim dengan penulis dalam kerja. Dialah... Rosminar Siregar... Penyuluh Apa Adanya”. Salut... semoga karir segera terjawab, seiring jodoh menghampirinya. Amin.

**PENYULUH KEMANA BISA**



Mahasiswa penulis, pembimbing skripsinya juga penulis. Sejak dihunjuk menjadi Penyuluh di KUA masih berstatus mahasiswa. Alhamdulillah telah menyelesaikan studi S1 nya dan telah menyandang gelar S.Pd. Menurut ukuran rata-rata penyuluh, penyuluh yang satu ini masuk dalam kategori cerdas dalam mengikuti perkembangan kerja. Dalam kesehariannya selalu menggandengkan pekerjaan rumah, pekerjaan penyuluh, bahkan pekerjaan bertani. Problematika di masyarakat juga menjadi konsumsi yang ditawarkan untuk di bahas saat pertemuan antar penyuluh di Kantor.

Saat bicara tentang masyarakat selalu ada kontribusi. Demikian juga tentang perkembangan baik di rumah, dan di Kantor. Seolah-olah ada ungkapan yang cocok disandingkan dengan dirinya, "Kecil-kecil cabe rawit". Memang filosofis kehidupan orang seperti ini cenderung kritis dan cerdas. Namun kekurangan yang belum diijabah Sang Ilahi adalah pasangan hidup. Yakinlah, "Allah menciptakan segala sesuatunya berpasang-pasang, ada siang ada malam, ada hidup ada mati, ada kaya ada miskin, terakhir ada wanita ada pria". Semoga cepat nantinya. Salut.. dialah Elpiani Tanjung... Penyuluh Kemana Bisa.

**PENYULUH SEGALA SIAP**



Ibarat hujan meskipun tetes demi tetes namun tetap membasahi, menggenangi dan menumbuhkan berbagai aspek kehidupan. Santai menyikapi masalah, serius menyelesaikan masalah. Pantang mundur, maju dalam kecermatan yang penuh perhitungan. Lihatlah sudut pandanginya menyiratkan bahwa tidak ada yang sulit dalam kerja dan kehidupan ini. Yang sulit adalah kekerdilan dalam memandang luasnya wawasan menyikapi masalah.

Meski dalam usia yang relative muda, namun cukup matang dalam menapaki kerja. Kegagalan merupakan usaha yang belum maksimal. Mungkin dalam prinsip filosofis kehidupannya adalah "Pantang mundur meski segerobak halangan yang menantang." Sabar juga sifat yang terpancar dari raut kejiwaan dan kehidupan. Namun terkadang sabar dalam pandangannya terkadang tinggi namun sesekali menurun sesuai dengan kemampuan mencernanya. Dialah ...

HALAL, TAPI KHAWATIR...

Jum'at yang berkah di tanggal 06 Nopember 2020 aturannya Jum'at yang membahagiakan bagi kedua calon pengantin yang datang di Kantor KUA. Namun kali ini agak berbeda dari biasanya, sebab kedua calon pengantin merasa was-was. Ternyata bukan hanya bagi mereka berdua, juga bagi rombongan yang mengantarkan berjumlah 7 orang.

Jam 08.30 pagi itu mereka datang dengan harapan langsung dilaksanakan prosesi ijab qabul. Mengapa begitu cepat sekali? Ternyata sang calon mempelai pria seorang lajang sementara sang calon mempelai wanita sudah janda beranak dua. Pihak keluarga mempelai pria tidak setuju dan berusaha menghalang-halangi pernikahan ini.

Makanya pernikahan diminta agak cepat-cepat jangan sampai ada yang datang untuk menghalangi. Nampak memang kekhawatiran sang mempelai dari raut wajah mereka. Namun Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan sukses. Itu karena niat suci untuk menikah dan rasa cinta yang mendalam. Merekalah pasangan Irwansyah M dengan D. Satria Batubara.



**NIKAH BALAI,... MESKIPUN...**

Jum'at 20 Nopember 2020 pukul 10.00 WIB sampailah sepasang calon pengantin dengan diiringi oleh sekelompok kaum Bapak dan kaum Ibu dengan pakaian yang cukup bagus-bagus. Pada pagi itu rencananya akan dilangsungkan ijab qabul antara seorang lajang bernama Az dengan seorang dara sang pujaan hatinya. Pernikahan kali ini diwalikan oleh saudara kandung sang mempelai wanita disebabkan ayah kandung telah berpulang kerahmatullah.

Dengan wajah yang sedikit tegang tergambar dari raut wajah kedua insan yang seminggu lalu telah di-BP4. Keduanya telah bersepakat untuk menikah dengan beberapa keadaan. Nampak gusar, segan, dan khawatir pada wajah keduanya saat diinterogasi di BP4. Apapun ceritanya selaku abdi Negara tetap berpedoman kepada administrasi yang telah selesai diproses. Semoga berbahagia.



**LEBIH 5 TAHUN SEMENJAK SEKOLAH,... INI BARU NIKAH**

Dua sejoli yang telah lama memadu asmara menurut ukuran mereka akhirnya baru ini sampai ke tempat tujuan biduk rumah tangga. Kedua sejoli ini datang menghadap untuk di berikan Bimbingan Perkawinan (BP-4). Dalam interogasi yang dilakukan sebelum masuk ke bimbingan ditelusuri sejarah asmara yang merkea lalui. Ternyata jalinan asmara yang telah terjalin lebih dari lima tahun nan lalu. Bayangkan saja sejak duduk di akhir bangku SMP telah terucap janji setia diantara mereka berdua.

Keduanya mengaku saling jatuh cinta dn saling mencintai. Saat ditanya siapa yang lebih dahulu menyatakan cinta, sambil malu tersipu keduanya senyum simpul dan serentak saling tunjum menjawab “dia Pak”. Kemudian saat ditanya siapa yang lebih dahulu mengajak ke jenjang pernikahan ini, maka dengan spontan sang wanita menjawab “Saya Pak”.

Bukan tak dinyana, bahwa alasan untuk mengajak ke jenjang pernikahan karena takut dan segan dilihat orang. Khawatir timbul fitnah maka diberanikan diri untuk mengajak ke jenjang pernikahan. Setelah dilaksanakan Bimbingan Pernikahan, maka ditetapkanlah tanggal dan waktu ijab qabul pada hari Sabtu.

Namun, takdir Allah siapa yang tahu. Di hari Jum’at ayah tercinta dari san mempelai wanita dipanggil oleh Allah Swt. Inilah ketentuan yang berlaku dari-Nya. Hari Jum’at meninggal dan dikebumikan pada hari itu juga. Hari Sabtunya pelaksanaan Ijab Qabul tetap dilanjutkan meski dalam keadaan yang penuh sedih. Semoga Sakinah mawaddah wa rahmah. Amin .



**NIKAH DI PERANTAUAN**

Ditemani sang Ibu yang setengah baya, sepasang sejoli datang menghadap untuk mendaftar nikah. Namun kali ini agak berbeda dari biasanya. Kalau biasanya, pernikahan dilangsungkan di rumah sang mempelai wanita. Maka disini perbedaanya. Pernikahan atau ijab qabul dilaksanakan di kediaman mempelai pria. Tidak tanggung-tanggung, kediaman mempelai pria itu berada di Lampung. Sementara kediaman sang mempelai wanita di Barus.

Saat ditanya mengapa jauh sekali tempatnya sampai ke Lampung, ternyata sebelumnya telah ada kesepakatan. Keduanya bertemu dan menjalin hubungan di perantauan di Jakarta. Bak kata orang “Asam di gunung garam du laut, bertemu dalam belanga”. Satu orang Barus dan satu orang Lampung bertemu di Jakarta, namun nikahnya di Lampung. Yah ... apa boleh baut, kalau sudah jodoh kata Sang Khalik semua tidak ada yang mustahil. Selamat berlabuh di lautan luas jangan lupa pakai lampung sebab nikahnya di Lampung.



## **KUA KECAMATAN BARUS MANTAPKAN LANGKAH DAN KINERJA**

Barus (Humas) Dalam rangka meningkatkan kualitas kerja bagi Aparat Sipil Negara, kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah H. Aliwardana Pulungan, S.Hi melaksanakan rapat kordinasi bersama staf, Pramubhakti dan seluruh Penyuluh Agama Islam Non PNS sebagai bentuk langkah awal untuk memantapkan kinerja (08/01/2021). “Rapat kordinasi ini dilakukan sebagai langkah awal perubahan kemajuan ke depan apalagi ini merupakan awal tahun 2021 dan harus mampu membuat terobosan yang lebih baik dari tahun sebelumnya” ungkap Aliwardana.

Peningkatan dan pemantapan kinerja itu tertuang dalam dokumen “*Job Deskriptor*” yang telah diperbaharui sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pelayanan yang prima bagi masyarakat. Setidaknya ada dua penekanan yang diharapkan dari kinerja ke depan baik pelayanan di Kantor KUA Barus maupun di tengah-tengah masyarakat. Untuk pelayanan di Kantor KUA Barus diatur dengan mekanisme yang terstruktur dan teratur mulai dari pengadministrasian pelayanan, ketepatan pelayanan hingga kepuasan pelayanan. “Dalam menciptakan pelayanan yang berbasis satu pintu, proses dan mekanisme kinerja dilaksanakan oleh staf, pramubhakti, dan juga Penyuluh Agama Islam Non PNS” tambah Aliwardana.

Dengan ditingkatkannya kualitas kinerja tentunya akan berdampak kepada terciptanya nilai tanggung jawab kerja yang telah diaplikasikan sesuai dengan tuntutan kinerja yang berbasis elektronik (Sistem Elektronik Kinerja Aparat/Sieka). Namun demikian makna yang paling dalam dari hasil rapat kordinasi itu adalah membangun kerja sama antara satu sama lain dalam bekerja demi menciptakan team yang solid dan tangguh dalam melaksanakan tugas.



**TEGUHKAN NIAT, MANTAPKAN LANGKAH, DAN SELALU  
KONSISTEN BERIBADAH DAN BEKERJA... KUNCI KELUARGA  
SAMARA (MATERI BP-4 HARI ITU BAGI KELIMA PASANGAN CATIN)**



### **PAK..., SAYA NIAT NIKAH LAGI.**

Disela-sela kesibukan melaksanakan tugas Negara yang diamanahkan sejak pagi hingga siang itu, seorang wanita tergolong muda dating menghadap ke meja saya setelah menandatangani proses daftar tamu di bagian umum. Dengan penuh harap dan terselip niat yang tulus dari raut wajahnya ditambah dengan sedikit malu-malu mengutakan maksud dan keinginannya. "Pak, saya mau nikah dengan seseorang, bagaimana caranya?". Ungkap wanita itu. Setelah menjelaskan status dirinya dan calon suaminya selaku aparat pemerintah yang diamanahkan untuk menyampaikan keinginannya, maka seluruh uraian dan penjelasannya diterima dengan baik dan dicerna dengan seksama. Rupanya dia seorang janda yang bercerai hidup dengan suaminya. Sementara, calon suaminya seorang duda yang cerai mati (suaminya telah meninggal dunia). Tak tanggung-tanggung, anak yang ada sama wanita itu berjumlah dua orang, sementara anak yang ada sama calon suaminya itu berjumlah 4 orang. Artinya, kalaulah Allah mengizinkan mereka berdua menikah, maka mereka berkumpul dalam keluarga baru dengan mengumpulkan anak berjumlah 6 orang ( $2 + 4 = 6$ ).

Setelah mendengar dan mencermati, maka diberikan penjelasan dan informasi secara rinci berdasarkan hukum syariat dan peraturan pemerintah untuk pelaksanaan pernikahan dengan status janda dan duda. Namun pernikahan itu tidak dapat diselenggarakan dalam waktu dekat, disebabkan masa iddah wanita itu belum cukup.

Hehehe.... Tahan dulu. Sabar saja , nanti terkabul juga itu apa yang diinginkan. Meskipun rasio keluarga baru nantinya:  $3 + 5 = 8$ .



## **MENIKAHKAN DI BUKIT PATUPANGAN... IJAB QABULNYA ½ JAM**

Sabtu, jam 11.00 WIB siang tanggal 12 Januari 2021 mendapat tugas pendelegasian mencatat pernikahan di Bukit Patupangan Barus. Sengaja waktu yang digunakan lewat dari batas yang tertera yaitu jam 100. WIB. Sebab biasanya di desa itu banyak acara yang dilakukan menjelang proses pernikahan mulai dari doa di rumah mempelai laik-laki, serta pidato-pidato keluarga.

Mempelai laki-laki bernama Musda yang berasal dari Labuhan Bilik, dan mempelai wanita bernama Fionita Tanjung berasal dari desa Bukit Patupangan. Ada yang menarik saat berlangsungnya ijab qabul tersebut. Sebelum ijab qabul dilaksanakan nampaknya sang mempelai laki-laki dengan penuh semangat dengan bebasnya berbicara secara lantang tanpa ragu-ragu. Saat ditanya kesiapan lafaz ijab qabul oleh pihak keluarga, dengan entengnya dia mengatakan sudah siap. Namun apa hendak dikata, lafaz ijab qabul yang pendek itu membutuhkan kesiapan lebih dari apa yang difikirkan. Sebab lafaz ijab qabul bukanlah hanya sederatan kata-kata biasa dan bukan pula lantunan lahu yang mudah.

Buktinya, pada saat pelaksanaan ijab qabul, sang mempelai laki-laki yang tampak garang itu ternyata bahasanya berbelit-belit menunjukkan kesalahan. Meskipun sudah diuji coba sebanyak lima kali namun tetap bersalahan. Perulangan lafaz ijab qabul itu hamper terjadi sebanyak 10 kali. Sehingga menimbulkan kepanikan. Bayangkan saja seorang pencatat nikah harus menerima kenyataan untuk lafaz ijab qabul memakan waktu lebih dari setengah jam.

Makanya, ijab qabul itu sakral... bukan main-main. Namun akhirnya selesai juga pada ijab qabul yang pelaksanaan ke 12.



## TERIMALAH ZAKAT KAMI... AMIN

Senin, 18 Januari 2021 jam 14.30. WIB KUA Barus menerima kunjungan dari Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah dalam rangka Penyerahan Zakat ASN Kemenag Tapanuli Tengah. Kegiatan itu dihadiri oleh KTU, Kasi, dan 5 KUA se dapil-IV (KUA Barus, KUA Barus Utara, KUA Andam Dewi, KUA Sirandorong, dan KUA Manduamas). Selain itu masing-masing KUA menghadirkan 5 orang Mustahiq. Berarti Mustahiq yang ikut hadir menerima penyerahan zakat ASN itu berjumlah 25 orang.

Penyerahan zakat ASN itu pertama sekali diserahkan secara simbolis oleh KTU Kemenag Tapanuli Tengah mewakili Kakankemenag. Setelah itu baru penyerahan dilakukan langsung oleh masing-masing KUA. Adapun zakat yang diberikan itu telah diberikan dalam bentuk beras, gula, minyak, telur, dan ditambah lagi dengan uang sebesar Rp. 200.000,-. Semoga berkah.....amin.



## DINAS LUAR URUS MADRASAH



Selain mengurus pernikahan di tengah-tengah masyarakat, pihak madrasahpun ikut juga mengharapkan mengurus perjalanan organisasi orang tua siswa madrasah. Dari beberapa kandidat yang dicalonkan, pilihan jatuh ke penulis. Konsekwensi dari sebuah pemilihan tentu harus diterima sebagai amanah dalam kelancaran roda organisasi.

Roda organisasi Komite dijalankan secara sistemik melalui tupoksi masing-masing. Perbaikan dalam mekanisme kerja dan tata administrasi diatur ulang demi efisiensi dan efektifitas. Sehingga roda organisasi berjalan searah, seirama, dan bertanggung jawab. Dalam melaksanakan fungsi sebagai ketua komite dan demi meningkatkan keikhlasan, seluruh pengurus berkomitmen untuk tidak mencampuri atau menggerogoti keuangan. Pantang pengurus meminta uang lelah atau apapun namanya. Sehingga transparansi, kejujuran, tanggung jawab serta komitmen terjaga dan terealisasi.

Namun, dalam perjalanannya yang hanya 1 tahun sejak tahun 2020 sampai 2021, melihat gelagat yang mulai tidak sesuai dengan arahan dan cita-cita bersama, maka pada bulan Mei 2020 secara resmi penulis mengundurkan diri sebagai ketua komite. Keputusan ini sudah sangat tepat, agar tidak mengganggu kinerja ke depan. Prinsip menjaga, dan memelihara kinerja, dedikasi, dan kejujuran lebih diutamakan dalam sebuah amanah.

## **PAK..., SAYA SUDAH TAK TAHAN LAGI.**

Senin, 25 Januari 2021 di pagi hari saat masuk kantor seorang pria sekitar umur 30-an tahun berbisik di balik masker yang diekanakannya sambil berujar, “Pak, gimana cara urus cerai”. Tersentak telinga mendengar ujaran di pagi hari tentang sebuah kata cerai. AS, itulah nama lelaki itu dengan perawakan sedang dan bodi tegap serta rambut cepak.

“N boru L nama isteri saya itu pak”, sambungnya. “Kami menikah sudah hamper tiga tahun dan telah menghasilkan seorang putri kesayngan kami”. Menjadi seorang pendengar budiman itulah yang dilakukan saat deretan keluh kesah dan nada emosi sedikit benci dengan tingkah laku pasangan yang sebelum nikah adalah pacarnya. Setelah disimak dan diresapi ternyata cikal bakal masalahnya hanyalah ketidak cocokan dari versi keluarga masing-masing.

Dengan kalimat menggugah nilai rasa tanggung jawab, maka disampaikanlah kalimat, bahwa hiup adalah pilihan. Nikah adalah pilihan, dan keputusan yang akan diambil adalah sebuah pilihan yang harus diambil secara seksama dan hasil pemikiran yang teguh. Untuk sementara waktu, silahkan kalian berdua berbicara secara langsung sebelum memutuskan untuk bercerai. Suatu kalimat yang agak lucu dan janggal adalah: ... Pak, Saya tak tahan lagi Pak...” setengah bergumam luruh terbersit kata dalam hati (Tahankanlah, bukankah sebuah keluarga adalah tembok pertahanan bagi suami, siteri dan anak) . hehehehe



### TIGA MODAL UTAMA SEBUAH PERNIKAHAN

Pagi nan cerah di hari Senin, 11 Januari 2021 kedua insane yang berjenis kelamin berbeda ini ternyata ditakdirkan Allah untuk saling mengikat janji. Janji untuk sehidup semati hingga akhir hayat (Mudah-mudahan begitu...). Kesungguhan hati dan keseriusan terpancar dari kedua wajah ini. Kedatangan mereka di pagi ini selain membayarkan E-Billing biaya pernikahan ke Kantor Pos, juga untuk mengikuti Bimbingan Perkawinan atau BP4.

“Apakah kalian bersungguh-sungguh mau menikah?”, setengah membentak untuk menajagakan hati nurani mereka. “Iya Pak, Insya Allah kami sudah bertekad untuk menikah”, dengan lantang sang catin (calon pengantin) pria menjawab. “Kalau begitu, apa modal utama kalian untuk menikah?”, mereka terdiam. Tentunya jawaban mereka modal nikah adalah cukup uang saja.

Dalam bimbingan perkawinan ini diutarakan bahwa modal utama sebuah pernikahan setidaknya 3, yakni: Cinta, Ekonomi, dan Agama. Meskipun agama yang terkahir, namun dalam kenyataannya modal agamalah yang paling utama. Pernikahan dilandasi cinta, pernikahan harus ada periapan ekonomi, dan agama sebagai control utama dalam sebuah pernikahan



## 8 TAHUN DALAM PENANTIAN

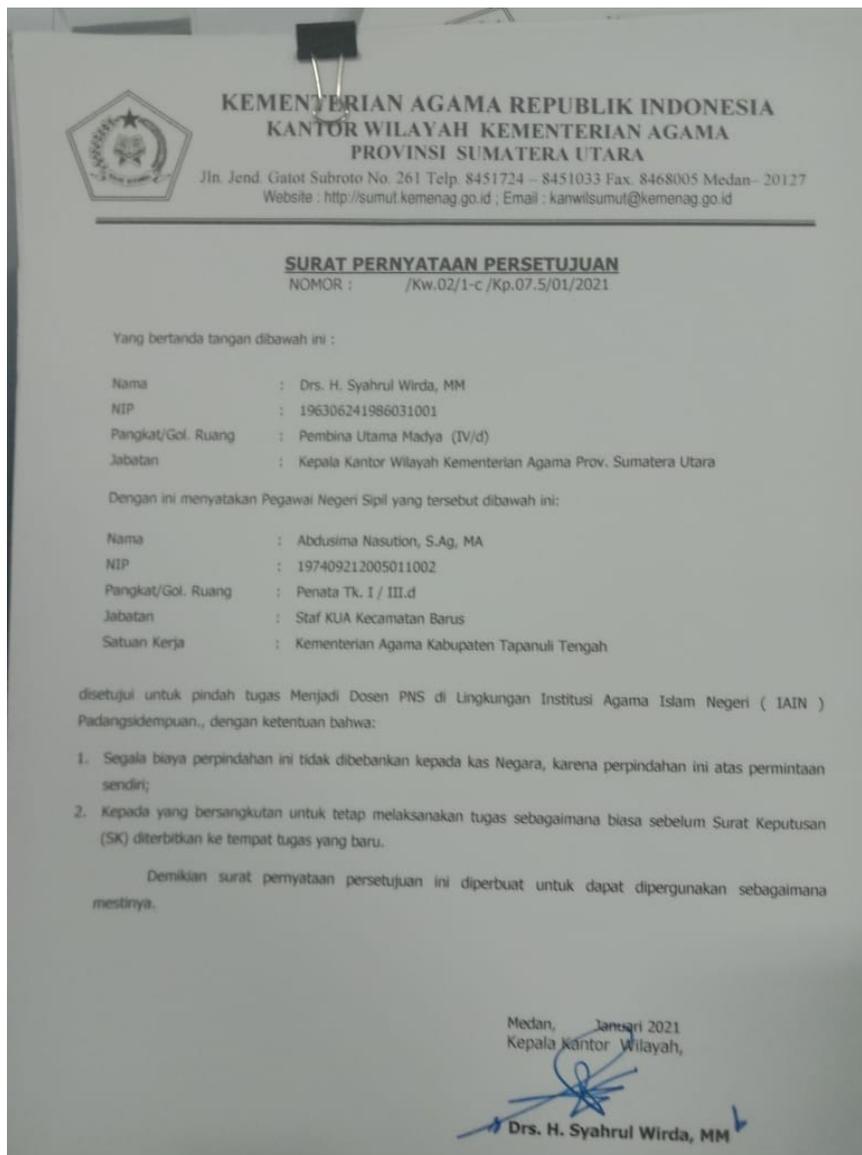
Selasa, 26 Januari 2021 dengan wajah tersipu malu dan penuh harap sambil sesekali melemparkan senyum, pasangan calon pengantin ini mengucapkan salam di bibir pintu kantor. Keduanya bersepakat untuk menghadiri keguatan Bimbingan Pernikahan. Dari kedua raut wajah mereka, telah tersembur riak-riak umur yang melebihi calon pengantin biasanya. Pasangan ini telah menapaki usia ke 36. Bukan pasangan yang tergolong muda lagi.

“ Nama saya Memmi Julita Lubis pak, dan ini calon suami saya Putra, pak”, ujar calon mempelai wanita memperkenalkan diri. Ternyata dalam sejumlah pengakuan, mereka sama-sama bekerja di kota Medan. Satu di rumah makan, dan satu lagi bekerja di salon. Hubungan mereka telah berjalan selama 8 tahun. Suatu perjalanan hubungan yang cukup lama dalam dunia percintaan. Masing-masing menjelaskan karakter pasangannya tanpa ragu dan tanpa malu. Yang pria emosian, dan yang wanita sering merepet. Hahahah... itu biasa. Satu marah dan satu lagi cerocos. Begitulah pertemuan, jodoh yang telah diatur Sang Khaliq.



## CUKUPLAH FOTO INI BERBICARA

Selasa, 02 Februari 2021 tepat pukul 14.30 masuklah gambar ini ke kolom WhatsApp. Dibawah foto ini terselip kalimat, "Pak, surat kita sudah diteken Kanwil, tinggal pengiriman ke Jakarta. Bayangkan, mulai September 2020 proses akhirnya bulan Februari 2021 baru menampakkan hasil. Semoga di Jakarta nantinya mulus hingga final, amin. Syukran Ya Allah.



**TINGKATKAN KINERJA, KEPEKAAN SITUASI DAN KEBERSAMAAN**

Kamis, 04 Februari 2020 pukul 10.00 WIB sesuai kebiasaan di awal bulan yaitu Rapat Koordinasi Internal di Kantor Urusan Agama bersama Staf dan Penyuluh Agama Islam Non PNS. Kegiatan rakor kali ini menitik beratkan kepada peningkatan kualitas kerja dan kepekaan social bagi staf dan Penyuluh. Rakor kali ini dihadiri seluruh keluarga besar KUA.

Arahan yang disampaikan pimpinan KUA begitu tertata rapi dan penuh kreasi. Pembahasan isi raker lebih dalam membahas tentang proses izin wakaf tanah yang ada di sekitaran kecamatan Barus yang merupakan wilayah kemenag kecamatan. Kealotan rakor ditandai dengan brainstorming, evaluasi, sasaran kinerja ke depan sehingga berdampak kepada kualitas kerja.

Di akhir rapat sebagai notulen dari rakor itu dapat disimpulkan: tingkatkan kinerja, tingkatkan kepekaan kinerja di masyarakat, sehingga masyarakat terbantu dan merasakan layanan yang prima. Tap sayang, Rakor ini bersifat Raker. Karena Rakor= Rapat Koordinasi dengan Raker=Rapat Kering (tanpa ada snack). Hahahaha ...



## **SUDAH TUA MANA MUNGKIN LAGI ADA ANAK.**

Dumaria Hasugian dan Sardion datang melaporkan diri untuk dilaksanakan Bimbingan Pernikahan. Pasangan ini nampaknya sudah melewati standar muda mudi. Sebab, masing-masing usia sudah hamper 40 tahunan. Catin wanita berasal dari Sirandorong sementara Catin pria berasal dari Bukit Patupangan. Keduanya memang Nampak kebingungan saat dilaksanakannya BP4. Agak sedikit gagap dan bingung, tapi lancar juga menjawab.

Ada kalimat yang menggelitik pada saat penasehatan. Dalam penasehatan itu keduanya harus sabar dan memahami keadaan hidup berkeluarga nantinya. Apalagi disaat sang isteri hamil dan mempunyai momongan. Tanpa sadar, sang catin wanita nyeletuk, "Sudah tua kami pak, mana mungkin lagi ada anak,". Sembari kelakar diberikan pemahaman, "Jangan gusar mana ada yang mustahil bagi Allah, ingat nabi Ibrahim dan Siti Hajar,". Akhirnya mereka tersenyum. Mulai jugalah. Terus usaha. Semoga berhasil. Hehehehe...



## SYUTING PERDANA BERBEDA AKTOR.

Kamis, 05 Februari 2021 jam 11.00 WIB merupakan hari yang sangat bersejarah bagi keluarga besar KUA Barus (Kepala, Staf, Pramubhakti, dan Penyuluh PAI). Bagaimana tidak, inilah syuting perdana pengambilan film dengan judul : “Kejar 5 M dengan Protokol”. Tapi 5 M bukan berarti 5 Miliar, tetapi penerapan Prokes sesuai himbauan Menteri Agama. Begini isi scenario sesuai arahan sutradara:

ASSALAMU ALAIKUM WARAHMATULLOHI WABARAKATUH  
KAMI KELUARGA BESAR KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA BESERTA PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS BERKOMITMEN DAN KONSISTEN UNTUK MENJADI TAULADAN DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT BERPERAN AKTIF DALAM MELAKSANAKAN DAN MENSOSIALISASIKAN PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN 5 M : MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN, MENJAGA JARAK, MEMBATASI MOBILITAS DAN INTERAKSI, SERTA MENJAUHI KERUMUNAN DEMI MEMINIMALISIR PENYEBARAN VIRUS COVID-19. AGAR TERCIPTA MASYARAKAT YANG AMAN, SEHAT, DAN PRODUKTIF KEMBALI. SEMOGA USAHA KITA SECARA SADAR DIRIDHOI OLEH ALLAH SWT SEHINGA INDONESIA DAN DUNIA INTERNASIONAL TERBEBAS DARI WABAH VIRUS YANG MEMATIKAN INI. IBDA' BI NAFSIK... MULAI DARI DIRI SENDIRI. KALAU TIDAK DARI KITA... SIAPA LAGI, KALAU TIDAK MULAI SEKARANG... KAPAN LAGI. MARI SATU LANGKAH... SATU TEKAD... DAN SATU KATA... PATUHI PROTOKOL KESEHATAN!!!!!!  
WASSALAMU ALAIKUM WARAHMATULLAHI WA BARAKATUH



## 2 BANDING SATU...

Siapa sangka dan siapa yang bisa menduga perjalanan hidup seorang hamba. Segala sesuatunya telah ditentukan Yang Maha Kuasa, baik jodoh, rezki, kebahagiaan dan segala rahasia Ilahi lainnya. Manusia hanya menjalani sesuai dengan koridor yang termaktub di Lauh Mahfudz. Di pagi hari yang cerah itu, menghadap sepasang calon suami isteri. Yang pria tersipu malu dan yang wanitanya gugup dan kaku.

Betapa tidak, keuda insane ini meskipun mau menikah, namun keduanya mempunyai latar belakang jodoh yang berbeda. Wanitanya seorang gadis, sementara yang pria duda ditinggal wafat isteri tercinta beberapa tahun nan lalu. Meskipun demikian, saat berlangsungnya Bimbingan Perkawinan keduanya saling tersipu malu. Yang pria berpengalaman yang wanita masih dalam uji coba. Yang pria sudah dua kali menikah, sementara yang wanita baru kali ini.... Makanya 2 Banding Satu....



## SINGKIL VS KADE GADANG

Lihatlah betapa senangnya hati sang mempelai wanita dalam foto ini. Saat pemotretan terjadi Nampak sumringah senyum pepsodena sungguh memukau. Sudut matanya menggambarkan bahwa dia telah berhasil melangkah pasti ke jenjang pernikahan yang sakral nantinya. Tampak sang pujaan hati calon mempelai wanita itu ragu dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan berkali-kali. Sesekali tergagap-gagap sambil meminta jawaban dari calon isterinya itu.

Percintaan mereka berjalan seiring waktu yang bergandengan dengan langkah pasti menuju ke jenjang perkawinan. Jauh jarak dan lamanya waktu yang selama ini membelenggu kerinduan keduanya mulai ternganga dengan ijab qabul yang nantinya akan dilaksanakan. Calon mempelai pria dari Singkil sementara calon mempelai wanita dari Kade Gadang. Mereka juga bingung, mengapa mereka bisa bertemu dan mengikat janji setia. Wallahu a'lam bish Shawab. Makanya... Asam di Singkil Garam di Kade Gadang,... bertemu di Kantor KUA Barus....



## UNTUNG ADA ONAN

Kalau dikisahkan, mungkin perjalanan pertemuan kedua calon mempelai ini antar untung dan rugi. Biasanya untung rugi itu terjadi di dunia jual beli. Rupanya pertarungan di dunia untung dan rugi ini berakhir dengan untung yang sempurna. Kedua calon pasangan ini pada awalnya hanya kenal biasa-biasa saja. Saat Onan Barus ada, saat itu perjumpaan dan saling tatap terjadi.

Sang calon mempelai wanita jualan di Pasar Onan Barus. Lokasi dagang yang digelar berlokasi persis di depan rumah sang calon mempelai pria. Wanitanya jualan di depan rumah pria yang kini telah duduk bersama dalam foto ini. Entah apa yang menggerakkan hati kedua insane ini sehingga menimbulkan kecocokan. Akhirnya, disebabkan sering berjumpa dalam jual beli di pasar Onan Barus mereka kenalan hingga menentukan langkah untuk menikah. Pasar Onan jadi Saksi...bahwa kedua insane ini disatukan Allah hingga ke jenjang perkawinan... UNTUNG ADA ONAN....



## SELAMAT TINGGAL MASA LALU...

“Selamat tinggal, masa lalu, aku kan melangkah...” begitulah ungkapan syair lagu yang dikumandangkan oleh group music “Five Minute” di tahun 1990-an. Tahun 2021 ini semua sirna dan terkubur seiring berjumpanya dengan sang buah hati. Sudah beberapa tahun hati merasakan kepedihan, kini berubah menjadi kebahagiaan.

Sang calon mempelai pria dulunya pernah berumah tangga namun gagal di tengah jalan akibat ulah pasangan yang tak setia. Pengakuan itu meluncur jujur saat penasihat pernikahan. Segala kenyaataan pahit akhirnya dilepaskan dan dihempaskan dari jiwa yang tersakiti. Kini, semua berubah. Lihatlah betapa perhatiannya sang calon wanitanya yang masih gadis memperhatikan wajah sang jagoannya. Bulir-bulir cinta rupanya sudah meluap-luap di hati dan rona wajah mereka. Namun kemenangan berada di pihak sang calon mempelai pria. Terhitung hari ini dia telah berhasil menikahi dua gadis dalam sejarah hidupnya. SELAMAT TINGGAL MASA LALU...AKU KAN MENIKAH....(LIRIK DIUBAH).



## RAPAT UNTUK ME-RAPAT-KAN LANGKAH

Jum'at, 05 Maret 2021 atas instruksi kepala selaku pimpinan kantor dilaksanakan rapat kordinasi. Rapat kordinasi setiap bulan merupakan program yang dicetuskan bagi seluruh staf, pramubhakti, dan penyuluh non PNS. Kali ini rapat kordinasi dilaksanakan dengan model yang berbeda. Kalau yang lewat rapat hanya mendengarkan paparan dari kepala, namun untuk bulan ini hingga ke depan setiap penyuluh wajib menyampaikan kinerja yang telah dilakukan di lapangan secara lisan. Kalau ada kelemahan atau problem maka akan dicarikan solusi secara bersama.

Tampak antusias peserta rapat dalam memahami isi rapat. Fahami kondisi lingkungan tempat penyulu, kritisi dan kemudian cari solusi. HIDUP PENYULUH, ....



## **SELAMAT ATAS KKL-NYA DARI BARUS**

Disela-sela sibuknya melaksanakan tugas Negara, tentu ada hal lain yang mesti diambil-kan agar dunia kerja tidak monoton. Pada hari itu sekelompok mahasiswa KKL Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berkunjung ke kantor untuk pamitan pertanda selesainya masa KKL yang mereka laksanakan selama dua bulan.

Mahasiswa yang ditempatkan di Barus ber-KKL ini merupakan mahasiswa terakhir Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam IAIN Padangsidempuan untuk tahun 2021. Walaupun mereka pamit dari Barus untuk kembali ke kampusnya lagi... tapi nanti insya Allah akan bertemu lagi (hehehe.... Mutasi).



## **CANDI PORTIBI JADI SAKSI**

Momen ini diabadikan tertanggal 10 April 2021 tepatnya pukul 15.25 (atau jam setengah enam sore). Siapa sangka foto ini merupakan sebetulnya penghibur kekesalan akibat tidak jadi mengunjungi tempat yang direncanakan group sebelah

untuk ke lokasi wisata Sampuraga. Padahal tujuan utama yang menjadi focus adalah Menjenguk ke Siabu desa Nonoan atas berpulang kerahmatullahnya Ayahanda H. Aliwardana Pulungan, S.Hi yang merupakan atasan jabatan kepala KUA Kec. Barus.

Canda tawa yang sumringah yang terpancar dari wajah-wajah di foto itu menandakan betapa erat dan cairnya suasana keakraban antara pegawai, pramubhakti, dan penyuluh. Meskipun ada juga yang tak bisa ikut dengan berbagai kendala namun itu tidak menjadi kendala dalam mewujudkan perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan. Berangkat pukul 06.00 pagi kembali pukul 24.30 malam. Namun suatu ungkapan Biarlah Candi Portibi Jadi Saksi Kelelahan dan keakraban ini.



**“...KUTERIMA NIKAHNYA... DAN KUBAWA KE BATAM...”**

Kira-kira beginilah kondisi yang sesuai untuk ijab Kabul satu ini. Perjalanan asmara yang tak pernah ada diantara mereka ternyata mampu menyatu dalam sebuah ikatan perkawinan. Selama ini keduanya tidak saling kenal, sebab sang

Rama nun di pulau Batam sementara sang Sinta nin di Barus. Jauhnya jarak mereka ternyata disatukan di Bopet desa Pasar Terandam pada hari Sabtu 20 Maret 2021 persisnya jam 14.50.

Hal yang menjadi unik saat ijab Kabul ini ternyata sang mempelai berulang-ulang mengucapkan kalimat yang tetap salah. Meskipun sudah dibetulkan dan diajari, namun tetap salah. Setengah putus asa ternyata saat itu baru benar. Berarti kebenarannya ada pada saat terjadinya kesalahan menurut dia. Setelah semua usai pencatat nikah menanyakan setelah ini kalian mau bagaimana, dengan cepat dan sigap sang mempelai menjawab, "Langsung ke Batam Pak"... katanya dengan semangat. Sambil menyelutuk pencatat nikah berseloroh,... "Mengapa pada saat ijab Kabul tidak diucapkan begini...KUTERIMA NIKAHNYA WARLAINI TUMANGGOR ... DAN TERUS KUBAWA KE BATAM..hahahaha.



**BAGIKAN ZAKAT MAL ASN KEMENAG TAPANULI TENGAH**

Senin pagi itu sekitar pukul 10.00 WIB telah hadir sekitar 15 person ibu-ibu di Kantor KUA Barus. Kedatangan mereka bukan untuk mengurus pernikahan, bukan juga untuk mengurus thalak cerai, akan tetapi mereka datang atas undangan pihak Kementerian Agama untuk menerima santunan fakir miskin dari zakat Aparat Sipil Negara Kementerian Agama Tapanuli Tengah.

Penyerahan ini terpaksa dilakukan tanpa dihadiri Kepala, sebab kepala KUA masih berada di kampung halaman masih berkabung atas meninggalnya ayahanda beliau. Sebelum dibagikan penyerahan dimulai dengan sambutan mewakili kepala KUA. Dalam sambutan disampaikan bahwa semua yang diberikan merupakan hasil pengumpulan zakat ASN. Adapun yang diberikan kepada fakir miskin itu berupa bahan pangan; gula, minyak, telur, dan beras.



## **SAFARI RAMADHAN DI TAHUN 2021**

Foto Tim Bersama BKM Masjid Islah Potar



Foto Tim Bersama BKM Masjid Fisabilillah Patupangan



**WAH... PARAH BETUL INI...!**

Harin Senin, tanggal 17 Mei 2021 M bertepatan dengan 06 Syawwal 1442 H pada pukul 10.00 WIB menjadi sebuah moment yang begitu mengejutkan. Padahal

idealnya pada masa hari pertama kerja setelah Idul Fitri merupakan hari yang sangat menyenangkan. Namun kali ini membuat kejengkelan bagi pegawai. Betapa tidak, pada saat itu datang menghadap calon pengantin yang wanita dari Kedai Gedang sementara yang pria berasal dari Sorkam.

Pada saat Bimbingan Perkawinan (BP4) semua tampak biasa-biasa saja. Pakaian yang berbusana muslim sungguh mengagumkan. Tidak ada sedikitpun nilai-nilai negative yang tampak. Namun dalam pemberian nasehat pernikahan, mulai muncul pertanyaan yang memusingkan. Pada saat ditanya apakah bisa mengaji, kedua catin mulai terdiam. Apalagi disaat ditanya tentang shalat mulai membungkam. Lebih parahnya lagi saat disuruh melantunkan bacaan shalat tak satupun yang terjawab. Akhirnya dengan penuh penyesalan kedua mengaku jarang sekali shalat sehingga bacaan shalatpun tak ada yang ingat lagi.

Luar biasa! Di zaman saat ini masih ada lagi yang seperti ini. Mereka mengaku jarang shalat dan bahkan shalat sering tidak dikerjakan. Pendidikan cukup tinggi, pemikiran cukup luas, namun shalat tidak dilakukan. Sungguh mengecewakan. Akhirnya, dengan nada tinggi disampaikan kepada keduanya bahwa "Kalian tidak akan dinikahkan sebelum bisa membacakan bacaan-bacaan shalat". Wah.... Parah Betul ini...!



**PILIH MANA...?**



Alkisah, pada tanggal 24 Juni 2021 jam 08.15 WIB saat memasuki kantor KUA, telah disambut dan dinanti oleh sepasang suami isteri. Raut wajah keduanya Nampak tegang menahan emosi. Insting “ke-KUA-an” pun mulai berjalan di dalam benak sehingga muncul dugaan awal bahwa pasangan ini sedang “perang-dingin” untuk pisah.

Rupanya insting itu benar adanya. Tanpa fikir panjang sebelum meraih kursi untuk duduk, keduanya langsung menghadap. Tentu pasangan itu disambut dengan suasana cair. Setelah ditanyakan nama dan tempat tinggal, pasangan itupun digiring masuk ke “Ruangan Perdamaian”. Setelah masuk, mulailah proses “dengar pendapat”. Seperti biasanya masing-masing diminta keterangan dan kejelasan problematika keluarganya.

“Apapun ceritanya Pak, kami akan pisah”. Itulah kata kunci terakhir yang terlontar dari bibir sang suami dengan 4 orang anak ini. Keduanya menceritakan problema itu dengan tetesan air mata. Hampir satu jam keduanya saling adu pendapat. Sang suami dengan kebenarannya, dan sang isteri dengan kesahihannya. Setelah capek dengar ocehan keduanya masing-masing yang bolak-balik itu ke itu juga, akhirnya terciptalah “Voting” sebagai langkah terakhir. Voting itu ditulis di selembar kertas yang bertuliskan: “Cerai VS Berbaikan”. Setelah itu kertas diserahkan kepada keduanya untuk memilih datu opsi dari dua pilihan. Untuk menentukan pilihan keduanya diberikan waktu sekitar 5 menit bagi mereka dalam ruangan itu. Setelah 5 menit..., ternyata keduanya mencentang “Berbaikan”.

Setelah kesepakatan itu dilihat, maka langkah kedua adalah saling maaf memaafkan yang disertai dengan ciuman mesra di kening isteri yang diluncurkan suami. Akhirnya... “Berbaikan dech...”. AHAHAA... PILIH CERAI ATAU BERBAIKAN.

#### **TIM TANGGUH PEREKAT PEMUDA-PEMUDI BANGSA**



Nurianun Nasution, S.Ag, M.Nurdin Assiddiq, S.Pd.I, H. Aliwardana Pulungan, S.Hi, Abdusima Nasution (Penulis), Yeti Amrina Sihotang, S.Pd

Moment dari tulisan ini sempat menjadi judul bahan perbincangan hangat sebelum ditorehkan. Pada awalnya tulisan ini diberijudul: **“Tim Tangguh Perekat Jenis Kelamin”**. Sempat terjadi perbedaan pemahaman atas judul itu. Meskipun berbeda judulnya namun esensinya tugas dari pegawai Kantor Urusan Agama adalah untuk menikahkan. Dengan tujuan menghalalkan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berjenis kelamin beda.

Pegawai KUA hakikinya adalah pelaksana langsung (*direct working*) dengan masyarakat lapisan bawah. KUA bersentuhan langsung dengan akar rumput yang harus diselesaikan. KUA adalah ujung tombak Kementerian Agama, kalau baik dan bersinerji KUA-nya menandakan Kementerian Agama bersinerji. Sebaliknya, andai KUA tidak berbobot sebagai bukti Kementerian Agama juga terikut atas ketidak berbobot-an itu.

Tim tangguh yang dimaksud dalam tulisan ini adalah: keempat personil ini tetap konsis dan bekerja sama – sama bekerja dalam melayani masyarakat (pelayanan prima). Tentu ada juga perbedaan cara pandang dalam menjalankan tugas sehari-hari. Perbedaan itu selama ini tidak menjadi penghalang. Sebab, perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Bacakkak bisa saja, asal jangan bacakkak cakkak bana. Hehehehe

### **SAMBUT PISAH – PISAH SAMBUT**



Lama sudah dalam perhitungan hari perjalanan kerja di KUA ini (kalau dihitung berdasarkan jam dan hari). Sudah dua kepala terlampaui namun tetap bertahan di sini. Telah tiba pula pergantian kepala dari H.Aliwardana Pulungan, S.Hi kepada H. Mhd Saputra, S,Ag yang dilaksanakan pada hari jumat. Begitulah perjalanan tugas dan karir dalam dunia kerja Aparat Sipil Negara. Bersedia ditempatkan dimanapun sesuai peraturan yang berlaku.

Suka duka dalam melaksanakan tugas tentu berbeda dari setiap kepala. Selaku bawahan tetap loyal dan menjunjung tinggi birokrasi dan struktur organisasi. Siap menerima dan menjalankan segala tugas yang diberikan oleh atasan. Serah terima jabatan ini sebagai momentum awal dalam menciptakan dan membina tim yang solid dan bekerja sama melayani masyarakat.

Sebenarnya, dalam mutasi kali ini ada 3 person, dua ASN dan satu pramubhakti yang dimutasi, yakni Kepala KUA Barus (yang lama) ke Sorkam, kemudian staf yang bernama M. Nurdin Rangkuti ke Kecamatan Kolang, sementara pramubhakti Yetti Amrina Sihotang ke Barus Utara. Artinya, dari yang empat bertugas bersama di KUA Barus saya (Penulis) yang bertahan.

**Selamat bertugas... Jalanilah dengan ikhlas dan dedikasi tinggi.**

**LAYANI MASYARAKAT, HINDARI MASALAH DENGAN MASYARAKAT**



“Layani masyarakat, hindari masalah dengan masyarakat”..Itulah motto yang selalu menjadi prinsip beliau dalam melaksanakan tugas selaku aparat pemerintah khususnya Kementerian Agama. Pengalaman kerja dalam melaksanakan tugas selaku Kepala KUA di beberapa kecamatan di Tapanuli Tengah menjadikan beliau paham akan liku-liku di tengah masyarakat. “Pak Putra” yang lebih akrab disapa telah menjadi kepala KUA di Barus sejak dilantik oleh pejabat kementerian agama.

Perjalanan pengalaman sejak Manduamas, Sorkam, dan Barus telah menambah sejumlah deretan pengalaman baginya. Tak berlebihan apabila sosok ini termasuk terkesan lembut dalam kesehariannya. Sejak pertama melaksanakan tugas, langkah pertama yang dilakukannya adalah bertemu ramah dengan tokoh masyarakat beserta pengurus Badan Kenaziran Masjid se kecamatan Barus. Beliau berpikir bahwa mereka inilah ujung tombak di masyarakat dan tempat berdiskusi.

H. Mhd Saputra, S.Ag kelahiran Medan ini bertugas sejak bulan September 2021 di kecamatan Barus sebagai kepala KUA. Selain sebagai kepala rupanya beliau juga seorang Qori yang telah mencatat sejarah sebagai salah satu peserta MTQ tingkat Provinsi. Di masa Bupati Tapanuli Tengah Tuani Lumban Tobing beliau dapat anugerah menjalakan ibadah haji ke Makkah.

Ada sebuah ungkapan yang selalu dan sering diucapkan sebelum menyampaikan sesuatu, yakni... “Maaf-maaf kata....” (hehehehe). Namun begitu beliau berkomitmen melaksanakan tugas lillahi Ta’ala.

**Selamat bertugas Pak KUA....**

## DARI GURU...KE KTU... BARU KE KUA



“Capek jadi guru Pak...” itulah jawaban yang terlontar dari ibu guru yang sekarang menjadi mitra kerja di Kantor KUA ini. Bermula dari guru Kimia di MAN Barus kemudian beralih menjadi Kepala Tata Usaha di madrasah itu, terakhir di tahun 2020 melompat pindah lagi ke KUA sebagai staf. Nurainun Nasution, S.Ag. yang lebih akrab disapa “Innun” ini memilih ke kantor KUA dengan harapan bisa mengabdikan diri ke masyarakat.

Sosok mitra kerja yang lemah lembut ini mempunyai keunikan tersendiri dalam kesehariannya. Beberapa kalimat yang sering terlontarkan seperti:...”Ya Allah...”, “Astaghfirullahal Azhim”... dan ...”Oooo”... disela-sela kesibukan menjalankan tugas beliau telah memberanikan diri melaksanakan Bimbingan Pernikahan bagi calon pengantin. Rupanya member nasehat telah menjadi hobi baginya sehingga tidak ada kata canggung saat melaksanakan tugas barunya itu.

**Semoga betah.... Ibu Guru KTU...**

## MURID JADI MITRA KERJA

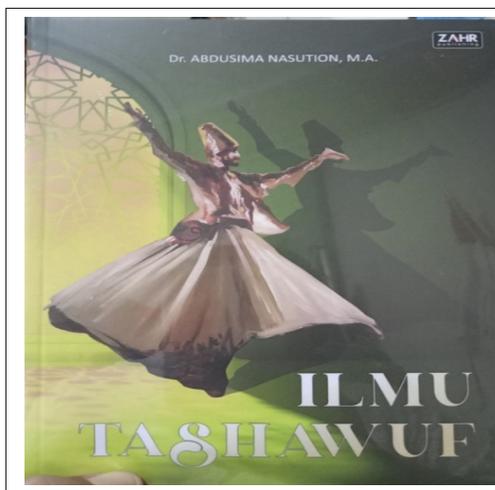
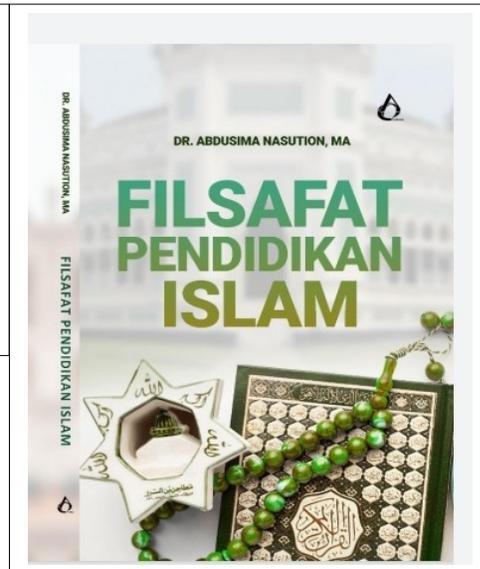
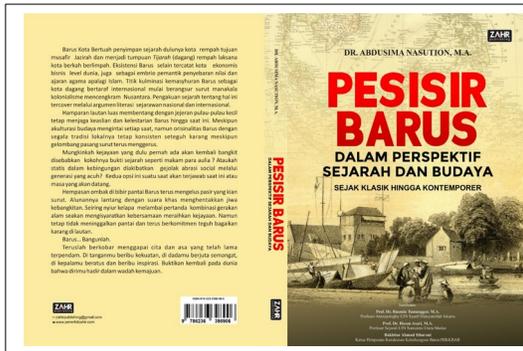


Kalau tidak salah sewaktu pertama kali menjadi guru di MAN Barus diperkirakan pada tahun 2001 sosok yang terpampang fotonya di atas pernah siswaku. Waktu itu saya mengajarkan bidang studi bahasa Arab. Berselang beberapa tahun, tepatnya pada tahun 2021 dia ditugaskan di Kantor bergabung dalam mitra kerja. Kementerian Agama mengangkat dia sebagai pramubhakti.

Begitulah rupanya perjalanan hidup yang telah diskenario Sang Kuasa. Dulu saya duduk di depan, sementara dia duduk bersama-sama temannya menghadap ke saya, namun sekarang telah duduk sejajar di kursi tugas kantor. Harus bisa, ulet, berusaha keras dan menjadikan kerja sebagai lading amal penuh keikhlasan, begitulah semangat yang terpatri dalam prinsipnya.

Pengajaran sewaktu di sekolah tentu berbeda dengan pengajaran kerja yang ditularkan kepada dia. Dulu diajarkan bahasa Arab, kini diarahkan ke peningkatan kinerja. Teruslah berkarya... torehkan prestasi kerja,... jadilah insane yang penuh tanggung jawab dalam bekerja. Meskipun prinsipnya..." Disaat Sang Murid Telah Berhasil Melebihi Gurunya, Saat Itulah Gurunya Dikatakan Berhasil..."

**MENUNGGU KEPASTIAN, TERNYATA LAHIR IDE BRILIAN**



Penantian mutasi yang tak kunjung tiba sejak tahun 2019 hingga 2022 membuat resah juga. Demi menghilangkan sak wasangka dan mengusir kebimbangan itu, atas petunjuk Ilahi Alhamdulillah terciptakan 3 buah buku. Ketiga buku itu memiliki disiplin ilmu yang berbeda-beda. Aspek ilmu kependidikan dilahirkan dalam buku Filsafat Pendidikan Islam. Aspek jiwa dan penyuciannya dilahirkan dalam buku Ilmu Tashawuf. Sedangkan aspek kesejarahan dan budaya lahir dalam bentuk buku berjudul Pesisir Barus Dalam Perspektif Sejarah dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer.

Untuk buku yang ketiga ini memiliki keistimewaan sebab didahului dengan sambutan dua Professor dan seorang Bupati. Prof. Rusmin Tumanggor dari UIN Jakarta Guru Besar Antropology, Prof. Hasan Asari Guru Besar Sejarah UIN Medan. Sementara Bakhtiar Ahmad Sibarani Bupati Tapanuli Tengah.

Ternyata penantian yang menghasilkan karya brilian. Alhamdulillah.

**BELUM PENAT ... MASIH SEMANGAT**

Sejak tahun 2020 akhir tepatnya bulan September 2020, usulan mutasi yang dimulai dari tingkat Kabupaten lanjut ke Provinsi dan akhirnya berlabuh lama hingga lebih dari setahun menetap dan bertahan di Ibukota. Selaku abdi Negara sekaligus hamba Allah yang taat akan peraturan selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembankan Negara.

Di awal tahun 2022 ini setelah masa covid yang melanda dilanjutkan dengan kekurangan berkas, dan akhirnya berhenti prosesnya saat pihak Jakarta tidak menerima status S1 yang tertera di MySAPK BKN. Terpaksa diurus lagi ke Provinsi dan setelah selesai diuruskan lagi ke Jakarta. Dikira telah usai dan final, eh ternyata kekurangan datang lagi dari pihak Inspektorat Jendral kemenag RI tentang bebas temuan. (lucu juga, masa saya yang pegawai "Ngenek" ini dipaksa membuat bebas temuan korupsi... ayak-ayak wae..).

Meskipun demikian begitulah proses dalam mengurus. Ada ada saja hal yang mengganggu dengan dalih persyaratan. Tugas tetap jalan meski terkadang ada rasa risih dengan proses. Namun yang menggelitik hati dilain pihak... ada pula tawaran untuk menjadi salah seorang pejabat teras di sebuah perguruan tinggi yang akan di bangun. Tidak tanggung-tanggung, tawaran itu menginginkan menjadi orang nomor dua dengan nominal gaji yang menggiurkan, fasilitas yang menyenangkan serta kedudukan yang menjanjikan.

Desakan itu terus disampaikan dari Jakarta. Sehingga seolah-olah akan meluluh lantakkan niat awal untuk mutasi ke Institut yang dituju. Ya Allah...beri kekuatan bagi hamba-Mu ini, agar selalu berprinsip dalam karir dan cita-cita.

**JADILAH MUSLIM SEJATI TANPA SEBAB ...**



Di akhir Januari 2022 segerombolan masyarakat mengunjungi Kantor. Kedatangan mereka bukan tanpa sebab, mereka datang untuk menghadapkan seorang pemuda lengkap dengan kopiah hitam dengan setelan kemeja batiknya. Selaku pelayanan masyarakat, para tamu dipersilahkan duduk dan menyampaikan hasrat dan keinginan kedatangan mereka.

Dalam beberapa menit saja dari percakapan, ternyata kedatangan mereka adalah untuk meng"syahadat"kan seorang pemuda yang berasal dari desa tetangga kecamatan lain. Keinginan mereka segera difasilitasi dengan mempersiapkan kesiapan administrasi dan pelaksanaan. Setelah semua siap, baru pengsyahadatan dilaksanakan langsung dipandu oleh kepala Kantor.

Hanya dalam beberapa menit saja pengsyahadatan selesai dengan lafadz yang pas sesuai kaidah bahasa dan agama. Usai pelaksanaan syahadat itu, dilanjutkan dengan penasihatn seorang muallaf. Penekanan akan pentingnya mempertahankan akidah, menjaga syariah serta terus membina dan menjalin ukhuwah baik sebagai sesama muslim juga sebagai keluarga yang non muslim diberikan pengarahan. Nampaknya sang muallaf memahami dan mengamankan semua pelaksanaan ini. Jangan masuk Islam hanya karena sesuatu atau seseorang, namun karena Lillahi Ta'ala. **Jadilah Muslim Sejati Tanpa Ada Karena Yang Lain..**

**MTQ YES... INTERVENSI NO...!**



Untuk tahun kedua sejak tugas di KUA pada tahun 2022 inilah dirasakan panitia pelaksana MTQ tingkat kecamatan. Tanggal 30 dan 31 Januari 2022 merupakan hari pelaksanaan yang dihadiri ribuan massa se-kecamatan Barus. Tak tanggung-tanggung meriahnya MTQ ini meskipun skop kecamatan namun hadirin yang ikut mensukseskan diluar dugaan. Setelah pakum selama 3 tahun sebab Covid yang melanda, hausnya masyarakat untuk MTQ terjawab sudah dengan pelaksanaan ini.

Kali ini, perlombaan MTQ secara keseluruhan dihandle oleh KUA Barus dengan kerja sama beserta pihak kecamatan. Ketua Dewan Hakim dan Sekretaris Dewan Hakim diabadikan oleh panitia kecamatan dalam dokumentasi ini. Berbagai harapan dan keinginan agar MTQ ini menghasilkan bibit unggul untuk diutus ke Kabupaten. Dengan tegas Dewan Hakim bersepakat, akan melaksanakan tanggung jawab penilaian sesuai kapasitas bidang dan objektivitasnya. Tak satupun yang bisa menginterfensi baik dari masyarakat, pemerintah apalagi peserta dan officialnya.

**AWAL TAHUN 2022... EKSEKUSI “SAH”**



Masuknya tahun 2022 ternyata bertambah masuknya jumlah rumah tangga. Dengan penuh semangat tugas mulia mensyahkan hubungan dua jenis kelamin terpenuhi, dalam gambar, pernikahan mulai dari : Bukit Patupangan, Pasar Terendam, Padang Masiang, Kampung Mudik, Pasar Batu Gerigis, dan Sigambo0gambo. Tambah Keluarga ... Tambah Anak...Tambah Rezeki. Amin.

**ALHAMDULILLAH... AKHIRNYA...**



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR: 002095/B.II/3/2022

TENTANG  
PENGANGKATAN DARI JABATAN LAIN KE DALAM JABATAN AKADEMIK DOSEN

MENTERI AGAMA

- Menimbang : a. bahwa sebagai pelaksanaan dari Pasal 25 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013, perlu mengangkat Dr. Abdusima Nasution, S.Ag., MA NIP 197409212005011002 dalam jabatan Akademik Dosen;
- b. bahwa berdasarkan Surat Persetujuan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 0404/Dj.I/Set.I.3/Kp.07.5/01/2022 tanggal 24 Januari 2022 tentang usul Mutasi Dosen;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud dalam huruf a dan huruf b, dipandang perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dari Jabatan Lain ke Dalam Jabatan Akademik Dosen.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Jo. Nomor 15 Tahun 2019;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020;
4. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 Jo Nomor 46 Tahun 2013;
5. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 4/VII/PB/2014 Nomor 24 Tahun 2014;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :  
KESATU : Terhitung mulai tanggal 1 Maret 2022, Pegawai Negeri Sipil:
- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1 Nama                   | : Dr. Abdusima Nasution, S.Ag., MA  |
| 2 NIP                    | : 197409212005011002  |
| 3 Pangkat/Golongan Ruang | : Penata Tk I, III/d  |
| 4 Jabatan                | : Pelaksana   |
| 5 Unit Kerja             | : Kantor Urusan Agama Kecamatan Barus Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara |
- diberhentikan dengan hormat dari jabatan Pelaksana pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Barus Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara selanjutnya dipindahkan dan diangkat menjadi Lektor pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan Angka Kredit sebesar 345 kumulatif.
- KEDUA : selama memgncu jabatan tersebut kepada yang bersangkutan diberikan tunjangan jabatan Dosen berdasarkan Peraturan Presiden Nomor: 65 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 dan Surat Edaran Dirjen Perbendaharaan Nomor: SE-84/PB/2007 tanggal 11 Oktober 2007 sebesar Rp. 700.000., (tujuh ratus ribu rupiah) setiap bulan.
- KETIGA : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Aaif Keputusan ini disampaikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 15 Februari 2022

a.n. Menteri Agama  
Kepala Biro Kepegawaian,

  
Dr. Nurudin, S.Pd.I., M.Si  
NIP 198007202006041003

- Tembusan:
1. Menteri Agama Jakarta;
  2. Kepala Badan Kepegawaian Negara Jakarta;
  3. Sekretaris Jenderal u.p. Kepala Biro Kepegawaian Kementerian Agama Jakarta;
  4. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;
  5. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara;
  6. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Padangsidempuan;
  7. Kepala Kantor PT. TASPEN (Persero) Cabang Pematang Siantar;
  8. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan.

Diindai dengan CamScanner

Senin 22-02-2022 angka istimewa saat penutupan MTQ Kabupaten Tapanuli Tengah saat itu juga diterima WA dalam bentuk pdf SK mutasi ke dosen. Akhirnya penantian paanjang berakhir sudah. Mulailah mempersiapkan diri menuju ke tempat kerja baru. Semoga Allah member jalan terbaik dan Ridho-Nya... amin.

Rasa bangga, semangat, dan rasa-rasa lainnya berkecamuk saat membaca isi WA itu. Tinggal lagi menunggu SK itu sampai ke IAIN Padangsidempuan untuk diterima di tangan sendiri. Akhirnya ..... Alhamdulillah...

**PAMIT DARI KUA...**



(01 Juni 2019)



(01 Maret 2022)

Perjalanan waktu detik, menit, jam, hari, minggu, bulan dan tahun adalah siklus yang terus bergulir dalam kehidupan. Setiap masa-masa itu ada saja sejarah penting yang terukir baik sengaja atau secara kebetulan. Catatan-catatan itulah sebagai bukti bahwa telah dijalannya rangkaian waktu demi waktu. Canda tawa, senang susah, pahit manis dan sebagainya terlewati dalam sebuah kenangan yang tak terlupakan.

Rutinitas harian dalam menjalankan tugas kantor kesehariannya di Kantor KUA Barus dimulai sejak tanggal 01 Juni 2019. Setiap pagi pada jam 8.00 pagi selalu jalan kaki menuju kantor untuk melaksanakan tugas. Rumah penduduk, perkantoran, sekolah-sekolah yang dilalui menuju kantor dilakukan selama 5 (lima) hari setiap minggu (Senin hingga Jum'at). Langkah demi langkah, lenggang tangan, serta tas laptop yang selalu disandang menjadi perilaku menuju kantor.

Namun, keseharian itu akan usai setelah keluarnya surat perpindahan ke tempat kerja baru yang dikeluarkan oleh Biro Kepegawaian Pusat Jakarta tertanggal 01 Maret 2022. Sejak tanggal ditetapkannya masa kerja baru itu, maka terhenti sudah aktivitas di Kantor KUA Barus dan selanjutnya akan beraktivitas di tempat kerja baru sebagai dosen di IAIN Padangsidempuan.

Tentunya, harus ada spirit baru dalam mengemban tugas baru ke instansi yang berbeda. Selama bertugas di kantor KUA menjadi staf pegawai tentunya akan sangat jauh berbeda dengan tugas baru menjadi seorang dosen PNS yang selama ini berhadapan dengan calon pengantin berganti dengan berhadapan dengan para mahasiswa kampus.

Ditugaskan sebagai staf KUA pada tanggal 01 Juni 2019 dan dipindah tugaskan kembali menjadi dosen pada tanggal 01 Maret 2022 berarti masa kerja di

kantor KUA selama 2 tahun 9 bulan. Meski masa kerja yang tidak begitu lama, namun pasti banyak pengalaman kerja dan kenangan yang didapat. Bekerja dengan atasan, bekerja sama dengan sesama staf, dan bercengkrama dengan masyarakat serta para penyuluh merupakan pengalaman yang sangat berharga.

Tulisan ini diawali dengan judul "MAMPIR DI KUA", maka kali ini ditutup dengan judul "PAMIT DARI KUA". Kini saatnya pamitan dengan keluarga besar KUA Barus, keluarga besar Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah, keluarga besar Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Terima kasih atas pengalaman yang telah diberikan, oleh atasan H. Aliwardana Pulungan, H. Mhd. Saputra, H. Rasidin Barasa, H. Iwan Zulhami (Alm.), dan seluruh staf (Lusqianda Siambaton, M. Nurdin Rangkuti, Salamuddin Rangkuti, M. Fadli Rangkuti, Nurainun Nasution, juga pramubhakti: Yetti Amrina Sihotang, Sabruddin Marbun, serta para penyuluh PAI Non PNS: Romali, Alashari, Rahmat Syarif Pohan, Siti Rukmana, Nur Afia Sibarani, Rosminar Siregar, Wardah Sihombing, Elpiani Tanjung, dan Penyuluh Kristen Non PNS Novita, juga pengawas Kristen Apri Tua Hasibuan. Mereka semua teman sejawat yang baik, menarik, penuh canda, saling pengertian, dan memiliki jiwa kebersamaan yang tiada tara. Selamat menjalankan tugas masing-masing.

**...Saatnya Mengucapkan Pamit Dari Kua...**

**Wassalam.-**

**Barus, 28 Februari 2022**